PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR DALAM KANTOR AKUNTAN PUBLIK

(Studi Empiris Pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali)

Skripsi

Oleh

AYU PUTU GUNA MAHARANI
1851031015

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR DALAM KANTOR AKUNTAN PUBLIK (Studi Empiris Pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali)

Oleh
AYU PUTU GUNA MAHARANI

Era digital revolusi industri 4.0 yang pesat ini peran dari Akuntan Publik dan Auditor *Meilleures* sangatlah penting untuk memberikan manfaat lebih dan fasih terhadap dunia teknologi dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memprediksi pengaruh: (1) Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor, (2) Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Auditor, (3) Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor, dan (4) Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang berjumlah 47 responden dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan replikasi kuantitatif. Teknik pengumpulan data menyebarkan kuesioner kepada responden, analisis deskripsi menggunakan metode *Three Box Method* untuk menghitung indeks persentase responden dan analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM-PLS) jenis software *Smart-PLS* versi 3.3.9. Uji pada penelitian ini meliputi analisis evaluasi *outer model* dan *inner model*. Hasil hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, (2) Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, (3) Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor, dan (4) Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Etika Profesi, dan Kinerja Auditor

ABSTRACT

THE EFFECT OF EMOTIONAL INTELLIGENCE, INTELLECTUAL INTELLIGENCE, SPIRITUAL INTELLIGENCE, AND PROFESSIONAL ETHICS ON AUDITOR PERFORMANCE IN PUBLIC ACCOUNTANT OFFICES (Empirical Study on Auditors in Public Accountant Offices in Lampung and Bali)

By
AYU PUTU GUNA MAHARANI

In this digital era of the rapid industrial revolution 4.0, the role of Public Accountants and Auditors of Meilleures is very important to provide more benefits and be fluent in the world of technology now and in the future. This study aims to analyze and predict the effect of: (1) Emotional Intelligence on Auditor Performance, (2) Intellectual Intelligence on Auditor Performance, (3) Spiritual Intelligence on Auditor Performance, and (4) Professional Ethics on Auditor Performance. The sample in this study were auditors, totaling 47 respondents in Public Accountant Offices in Lampung and Bali. This research method uses a quantitative replication approach. Data collection techniques are distributing questionnaires to respondents, descriptive analysis using the Three Box Method to calculate the percentage index of respondents and data analysis using Structural Equation Modeling (SEM-PLS) Smart-PLS software version 3.3.9. The test in this study includes an analysis of the evaluation of the outer model and the inner model. The results of the research hypothesis show that: (1) Emotional Intelligence has a positive and significant effect on Auditor Performance, (2) Intellectual Intelligence has a positive and significant effect on Auditor Performance, (3) Spiritual Intelligence has a positive and significant effect on Auditor Performance , and (4) Professional Ethics have a positive and significant effect on Auditor Performance.

Keywords: Emotional Intelligence, Intellectual Intelligence, Spiritual Intelligence, Professional Ethics, and Auditor Performance

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR DALAM KANTOR AKUNTAN PUBLIK
(Studi Empiris Pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali)

Oleh
AYU PUTU GUNA MAHARANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA AKUNTANSI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi	:	**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, DAN ETIKA PROFESI TERHADAP KINERJA AUDITOR DALAM KANTOR AKUNTAN PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA AUDITOR DALAM KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI LAMPUNG DAN BALI)**
Nama Mahasiswa	:	**AYU PUTU GUNA MAHARANI**
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1851031015
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis

Menyetujui

1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni,S.E.,M.Si.,Akt
NIP. 19580919 199501 1001

AdeWidiyanti,S.E.,M.S.Ak.,Akt.
NIP. 19870110 201404 2001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si., Akt.
NIP. 19751026 200212 2002

Scanned by TapScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E.,M.Si.,Akt**

Sekretaris : **Ade Widiyanti, S.E.,M.S.Ak.,Akt**

Penguji Utama: **Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E.,M.Si.,Akt**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Nairobi,S.E.,M.Si
NIP 19660621 199003 1003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 September 2022**

Scanned by TapScanner

SURAT PERNYATAAN
TATA TERTIB WISUDAWAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ayu Putu Guna Maharani
NPM	: 1851031015
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Jurusan/Prodi	: S1 Akuntansi-Reguler
Alamat Rumah/HP	: Desa Tegal Besar RT 002/RW 001, Belitang II OKU Timur-Sumatera Selatan 082288476727

Dengan ini berjanji :

1. Akan patuh dan taat mengikuti upacara wisuda dari awal hingga akhir sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku
2. Wajib mengikuti gladi bersih dengan baik dan tertib
3. Datang 15 menit sebelum Upacara dimulai
4. Memakai pakaian/ atribut wisuda sesuai dengan ketentuan
5. Bagi yang terlambat tidak diperkenankan mengikuti upacara wisuda, tetapi dapat mengambil Ijazah di Fakultas melalui Ka Subbag Akademik
6. Mengikuti tiap mata acara sesuai dengan aba-aba pembawa acara dengan tertib, hikmat dan teratur
7. Selama upacara berlangsung :
    a. tidak di perbolehkan membawa tustel/ kamera/ makanan dalam ruangan
    b. tidak diperkenankan hilir mudik
    c. tidak diperkenankan menggunakan/ menghidupkan HP
    d. tidak diperkenankan membawa anak di bawah usia 12 tahun

Bandar Lampung, 28 November 2022

Yang membuat Pernyataan,

Ayu Putu Guna Maharani

NPM. 1851031015

RIWAYAT HIDUP

Ayu Putu Guna Maharani akrab dipanggil Ayu lahir pada tanggal 18 April 2000 di Desa Tegal Besar, Belitang II OKU Timur – Sumatera Selatan. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan dari Bapak Komang Gutama Yasa dan Ibu Kade Widyawati. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SD Negeri Tegal Besar di Kecamatan Belitang II Kabupaten OKU Timur pada tahun 2013. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Belitang II dan tamat pada tahun 2016 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Belitang II dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Lampung (UNILA) melalui jalur Seleksi SMMPTN-BARAT dan lulus di Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Program Studi S1 Akuntansi Universitas Lampung. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tanggal 26 September 2022.

Pada penelitian ini, penulid menerbitkan artikel di Jurnal Nasional dengan **E-ISSN 2722-5356** yaitu di **JSA (Jurnal Syntax Admiration)** dan terbit pada tanggal 20 Agustus 2022.

MOTTO

Srimad Bhagavatam 5.18.9

"Svasty astu viśvasya khalaḥ prasīdatāṁ dhyāyantu bhūtāni śivaṁ mitho dhiyā manaś ca bhadraṁ bhajatād adhokṣaje āveśyatāṁ no matir apy ahaitukī"

Artinya:
(Semoga ada keberuntungan di seluruh alam semesta, dan semoga semua orang yang iri ditenangkan. Semoga semua makhluk hidup menjadi tenang dengan berlatih yoga bhakti, karena dengan menerima bhakti mereka akan memikirkan kesejahteraan satu sama lain. Oleh karena itu marilah kita semua menekuni pelayanan transendensi tertinggi, Tuhan Srī Visnu, dan selalu tenggelam dalam pikiran tentang Dia)

"Jangan Pernah Meninggalkan Kenangan Buruk Terhadap Suatu Hubungan"
[Komang Gutama Yasa]

"I am a free spirit. Some don't like that but that's who I am".

Artinya:
(Saya Berjiwa Bebas. Beberapa Orang Memang Tidak Menyukainya, Tapi Begitulah Siapa Diri Saya)
[Diana Spancer, Princess Diana]

"Seberapapun Indah dan Bagus Serta Penuh Kemewahan Kurungan Itu, Bagi Si Burung yang Terkurung di Dalamnya, Dia Tetaplah Kurungan!".
[R.A. Kartini]

"Ketika Suatu Kepercayaan Hilang = Kamu Tidak Ada Artinya Dalam Kehidupannya Walau Pernah Berbuat Baik Sekalipun"
[Ayu Putu Guna Maharani]

PERSEMBAHAN

Om Swastyastu,
Om Avignam Astu Nama Siddam.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Asung Kerta Wara Nugraha-Nya skripsi ini dapat diselesaikan:
Skripsi dengan judul : "*Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali"* adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Universitas Lampung.
Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ajik tercinta Komang Gutama Yasa, yang sudah mengorbankan segala kelelahan yang dilalui untuk memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Mengorbankan usia demi usia untuk membuat anandanya dapat menggapai cita-cita. Selalu memberikan motivasi untuk menjadi anak yang selalu tegar dalam menghadapi tantangan hidup. Kini telah ku selesaikan tanggung jawabku. jik, karya ini ku persembahkan untukmu;
2. Ibu tercinta Kade Widyawati, yang selalu mengajari keikhlasan dalam menghadapi kehidupan. Menuntun agar selalu mendekatkan diri dengan Maha Pencipta. Segala perjuangan telah engkau lakukan untukku. Doa selalu ibu ucapkan untuk anak-anaknya demi kesehatan, keselamatan, cita-cita, dan umur yang panjang. Terimakasih banyak ibu atas segala pengorbanan ibu terhadapku;
3. Nenek tercinta Nengah Sukedi yang selalu mendukung dan mengajariku dalam hal kejujuran. Memotivasiku dalam segala hal positif yang dilakukan. Mememberikanku semangat berjuan untuk melanjutkan Pendidikan. Terimakasih banyak Mbah telah memdengarkan segala curhatanku, motivasi yang membuatku bisa menyelesaikan skripsi ini;

4. Kakek dan Nenek tersayang Nengah Renen dan Putu Yori, yang selalu senantiasa memberikan motivasi kepadaku untuk meraih cita-cita. Terimakasih telah menjadi kakek dan nenek yang baik yang telah memberikan kasih sayang kepadaku saat mempersiapkan dan membantu saat mau pindah kostan;
5. Bapak dan Ibu Angkat, Wayan Wisanta dan Ni Made Nurhayati tersayang yang selalu menerima selama 4 tahun tinggal dirumah Wayhalim dan selalu memberikan semangat kepadaku, mengajarkan bahwa hidup harus mandiri dan rajin. Terimakasih atas segala motivasi dan semangatnya;
6. Adikku tercinta, Agus Kadek Anom Dwi S dan Harini Candra Dewi, dan Radhika Raksayani DD yang selalu menghibur disaat pikiran terasa berat;
7. Teman terimakasih, I Dewa Ketut Astawa, yang sudah menemani dari awal sampai akhir penyusunan skripsi ini. Terimakasih Bli atas semangat dan motivasinya;
8. Guru yang sudah memberikanku pengetahuan dari SD, SMP, dan SMA. Serta para dosen yang telah membimbing selama perkuliahan. Terimakasih atas ilmu yang diberikan.

Program Studi Akuntansi yang memberikan pengetahuan, pengalaman, teman, serta segala pengetahuan baru yang sangat berguna untukku.

SANWACANA

Om Swastyastu,

Om Awighnam Astu Nama Sidham,

Puji syukur penulis haturkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* karena atas *Asung Kertha Wara Nugraha* skripsi ini dapat selesai sebagai syarat meraih gelar Sarjana Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung dengan judul *"Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali)"*

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Nairobi, S.E.,M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Reni Oktavia, S.E.,M.Si.,Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E.,M.Si.,Akt, selaku dosen pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
4. Ibu Ade Widiyanti, S.E.,M.S.Ak.,Akt., selaku dosen pembimbing kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran, dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Ibu Dr. Fajar Gustiawaty Dewi, S.E.,M.Si.,Akt, selaku dosen penguji utama pada ujian skripsi. Terima kasih untuk masukan dan saran-saran pada seminar proposal, seminar hasil sampai ujian komprehensif.
6. Ibu Ade Widiyanti, S.E.,M.S.Ak.,Akt., selaku dosen pembimbing Akademik;
7. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas

Lampung;

8. Terima Kasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ajik Komang Gutama Yasa dan Mamak Kadek Widyawati yang telah memberikan dukungan penuh saat menjalani proses di bangku perkuliahan;
9. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada orang tua angkat-ku selama kuliah di Bandar Lampung yaitu Bapak I Wayan Wisanta dan Ibu Nurhayati yang penuh kasih mendidik dan membimbingku selayaknya anak kandung sendiri;
10. Terimakasih banyak kepada Bapak Prof. Einde, Bapak Komarrudin, S.E.,M.Si., dan Bapak Suherman, S.E.,Ak.,CA.,CPA., Bapak Dr. I Wayan Sudasyana, S.E.,M.Si., dan Bapak Dwi Haryadi Nugraha, S.E.,M.Si., selaku pimpinan Kantor Akuntan Publik Lampung dan Bali yang berkenan mengizinkan penelitian;
11. Terima kasih kepada seluruh Auditor Lampung dan Bali yang telah mengisi kuesioner penelitian ini;
12. Kepada Saudara/i ku yang kusayangi yaitu adikku Agus Kadek Anom Dwi S dan Harini Candra Dewi yang telah menghiburku ketika masa penyusunan skripsi ini;
13. Sahabatku yang terkasih satu geng BTI (Bhinneka Tunggal Ika) yaitu Ari Yosita, Henni P Manalu, dan Nyoman Dwi Anjani Putri yang telah menemani suka duka-ku dari awal kuliah sampai akhir penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang bermakna atas waktu, semangat, omelan, saran, tempat bernaung, tempat curhat segala masalah, saling tukar makanan, saling minjem duit kalo lagi buntu.
14. I Dewa Ketut Astawa seseorang yang spesial bagiku pada masa penyusunan Tugas Akhir ini. Terima kasih Bli atas semua perhatian, support, dan dukungannya;
15. Terima kasih juga sama Gustin Ningwati teman sewaktu kerja di Kantor Parpol, Chindy Tabita yang mengantarku bimbingan kerumah Bu Rindu, Sinta Mayang Sari yang selalu membantu saat aku membutuhkan bantuan, Aldi Haslanu, Salma Indriati, Evi Nurhajijah, Gita Lara, Hendri Prayoga, dan teman seangkatan tahun 2018 yang sangat meresponds cepat saat

memerlukan bantuan;

16. Segenap teman-teman UKM Hindu 2018 seperjuangan yang menjadi tempat memempa hal-hal yang positif;
17. Seluruh teman angkatan HIMAKTA 2018 yang saling membantu saat perkuliahan; dan
18. Terima kasih saya ucapkan untuk almamater tercinta Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi semoga nantinya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Om Shanty Shanty Shanty Om

Bandar Lampung, 26 September 2022
Penulis

Ayu Putu Guna Maharani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
ABSTRACT ..... **iii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **v**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **vi**
RIWAYAT HIDUP ..... **xviii**
MOTTO ..... **ix**
PERSEMBAHAN ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xxi**

I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang **1**
1.2 Rumusan Masalah **7**
1.3 Tujuan Penelitian **7**
1.4 Manfaat Penelitian **7**

II. TINJAUAN PUSTAKA **9**
2.1 Landasan Teori **9**
2.1.1 Teori Atribusi 9
2.1.2 Teori Etika 10
2.1.3 Kecerdasan Emosional 11
2.1.4 Kecerdasan Intelektual 12
2.1.5 Kecerdasan Spiritual 13
2.1.6 Etika Profesi 14
2.1.6.1 Kebutuhan Khusus Terhadap Kode Etik Profesi 15
2.1.6.2 Prinsip-Prinsip Dasar Etika Profesi 15
2.1.6.3 Prinsip Dasar Auditor/Akuntan Publik 16
2.1.7 Kinerja Auditor 17
2.2 Peneliti Terdahulu **19**
2.3 Pengaruh Antara Variabel Dan Perumusan Hipotesis **25**
2.3.1 Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Auditor 25
2.3.2 Pengaruh Antara Kecerdasan Intelektual dengan Kinerja Auditor 26
2.3.3 Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Auditor 28
2.3.4 Pengaruh Antara Etika Profesi dengan Kinerja Auditor 29
2.4 Kerangka Berpikir **31**
2.5 Hipotesis **31**

III. METODOLOGI PENELITIAN 33
3.1 Jenis Penelitian 33
3.2 Objek Penelitian 33
3.3 Populasi Penelitian 34
3.4 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel 37
3.5 Variabel Penelitian 38
3.6 Operasianal Variabel 38
3.7 Model Penelitian dan Metode Pengumpulan Data 42
3.8 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data 42
3.9 Metode Analisis Data 43
3.9.1 Analisis Deskriptif Penelitian 43
3.9.2 Analisis Statistik Variabel Penelitian 43
3.9.3 Analisis Menggunakan Software *SEM-PLS (Partial Least Square)* 44
3.9.3.1 Uji Model Pengukuran *(Outer Model)* 44
3.9.3.2 Uji Model Struktural *(Inner Model)* 45
3.9.3.3 Uji Kualitas Data 46

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 48
4.1 Analisis Deskriptif Penelitian 48
4.1.1 Karakteristik Identitas Responden 49
4.1.1.1 Umur Responden 50
4.1.1.2 Jenis Kelamin Responden 50
4.1.1.3 Pendidikan Responden 51
4.1.1.4 Jabatan di Kantor Akuntan Publik 52
4.1.1.5 Masa Kerja Responden 53
4.2 Analisis Statistik Variabel Penelitian 54
4.3 Analisis Data Menggunakan *Smart PLS (Partial Least Squares)* 61
4.3.1 Evaluasi Outer Model (Measurement Model) 61
4.3.1.1 Uji *Convergent Validity* 61
4.3.1.2 Uji Validitas Diskriminan *(Discriminant Validity)* 65
4.3.1.3 Uji Reliabilitas Nilai *Alpha Cronbach's* dan *Composite Reliability* 68
4.3.2 Evaluasi Inner Model (Structural Model) 69
4.3.2.1 Uji Koefisien Determinasi (R-*Square*) 69
4.3.2.2 Uji *Predictive Relevance (Q-Square)* 70
4.4 Hasil Uji Kualitas Data 73
4.4.1 Uji Validitas Instrumen Kinerja Auditor 73
4.4.2 Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional 74
4.4.3 Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Intelektual 74
4.4.4 Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Spiritual 75
4.4.5 Uji Validitas Instrumen Etika Profesi 75
4.4.6 Uji Reliabilitas Variabel 76
4.5 Pembahasan Pengujian Penelitian 76
4.5.1 Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Auditor 76
4.5.2 Pengaruh Kecerdasan Intelektual Terhadap Kinerja Auditor 78
4.5.3 Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor 79
4.5.4 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor 80

V. KESIMPULAN DAN SARAN.....82
5.1 Kesimpulan.....82
5.2 Keterbatasan Penelitian.....82
5.3 Saran.....83

DAFTAR PUSTAKA.....85
LAMPIRAN 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

2.1 Kerangka Berpikir 31
4.1 Karakteristik Berdasarkan Usia Responden 50
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 51
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 52
4.4 Karakteristik Berdasarkan Jabatan Responden 53
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....54
4.6 Pengujian Validitas berdasarkan *Loading Faktor*.....64
4.7 *Inner Model*.....72

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

2.1 Peneliti Terdahulu 22
3.1 Daftar KAP di Bandar Lampung 35
3.2 Daftar KAP di Bali 35
3.3 Total Auditor yang Bekerja di Lampung dan Bali 37
3.4 Kriteria Penelitian 37
3.5 Operasi Variabel Penelitian 39
3.6 Skala Indikator Tingkatan Nilai 41
4.1 Penyebaran Kuesioner Berdasarkan Izin Penelitian 48
4.2 Tingkat Pengembalian Kuesioner 49
4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur 50
4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 51
4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan 52
4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan 53
4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja 54
4.8 Kategori Nilai Indeks 55
4.9 Indeks Variabel Kecerdasan Emosional (X1) 56
4.10 Indeks Variabel Kecerdasan Intetelektual (X2) 56
4.11 Indeks Variabel Kecerdasan Spiritual (X3) 57
4.12 Indeks Variabel Etika Profesi (X4) 58
4.13 Indeks Variabel Kinerja Auditor (Y) 58
4.14 Kesimpulan Data Deskriptif 60
4.15 Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor 62
4.16 *Discriminant Validity* Berdasarkan Nilai *Cross Loading* 66
4.17 Pengujian Validitas berdasarkan *Average Variance Extracted* 68
4.18 Pengujian Validitas Diskriminan *Fornell-Larcker Criterion* 68
4.19 Pengujian Reliabilitas berdasarkan *Cronbach's Alpha* (CA) 68

4.20 Pengujian Reliabilitas *Composite Reliability* (CR).....69
4.21 Koesfisien Determinasi (R-*Square*) 70
4.22 *Predictive Relevance (Q-Square)*.....70
4.23 Nilai *Path Coeffcients* dan Pengujian Signifikansi 71
4.24 Hasil Pengujian Hipotesis 73
4.25 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor 73
4.26 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdaan Emosional.....74
4.27 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Intelektual 74
4.28 Hasil Uji Validitas Variabel Kecerdasan Spiritual 75
4.29 Hasil Uji Validitas Variabel Etika Profesi.....75
4.30 Hasil Uji Reliabilitas Variabel 76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Kuesioner Penelitian 90
2. Tabulasi Data 97

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan Kantor Akuntan Publik menjadi sangat penting bagi setiap perusahaan. Sampai saat ini, semua perusahaan/ instansi memerlukan jasa dari seorang auditor sebagai pihak independen. Profesi sebagai seorang auditor dan Akuntan Publik (AP) menjadi pusat perhatian dibidang keuangan, khususnya dalam bidang audit dan akuntansi. Karena seorang auditor yang bekerja di kantor akuntan publik memiliki tanggung jawab atas kepercayaan publik, baik tanggung jawab moral maupun tanggung jawab profesional. Sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan. Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah memperoleh izin sebagai wadah organisasi bagi auditor untuk memberikan jasanya dalam melakukan pemeriksaan dan verifikasi atas kebenaran catatan operasional dan laporan keuangan perusahaan. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, auditor akan bekerja sama dengan seluruh elemen internal perusahaan, karena seorang auditor harus memastikan bahwa perusahaan mengikuti peraturan dengan tepat dan berfungsi seefisien mungkin. Oleh karena itu, seorang auditor harus memiliki rasa ingin tahu yang tinggi agar dapat menghasilkan temuan audit yang relevan dengan kondisi perusahaan (Saputra *et al*., 2021).

Pertama kali kegagalan kantor akuntan publik dalam sejarah dunia dimulai dengan kebangkrutan perusahaan Enron yang telah melibatkan salah satu *The Big Four* kantor akuntan publik dunia yaitu *Arthur Andersen*, dimana Enron melanggar kode etik dalam dunia bisnis dengan memanipulasi data. Yang seharusnya merugi tetapi di catat untung dalam laporan keuangannya, hal tersebut agar bisa menarik para investor untuk berinvestasi. Sedangkan *Arthur Andersan* bekerja sama dengan pihak Enron dengan menerima suap agar pada saat pemeriksaan laporan keuangannya dapat di tutupi oleh pihak *Arthur Andersan*. Pelanggaran kode etik tersebut juga banyak terjadi di Indonesia sendiri, yaitu keterlibatan antara Kantor

Akuntan Publik "Eddy Pianto dan Rekan" dengan PT. Telkom, peraturan yang telah di langgar yaitu laporan audit tidak diterima oleh pihak SEC (Otoritas Pasar Modal terbesar di Amerika Serikat). Dari kasus tersebut Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia mengharuskan audit ulang atas laporan keuangan PT. Telkom oleh kantor akuntan publik lainnya.

Tidak hanya itu, pelanggaran kode etik tersebut juga terjadi pada PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018 yang sengaja memanipulasi keuntungan. Ternyata PT. Garuda Indonesia mengakui piutang PT Mahata Aero Technology (MAT) terkait pemasangan wifi sebagai keuntungan. Kasus ini melibatkan kepala akuntan publik, Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan rekan (Anggota BDO Internasional), yang telah mengaudit tetapi tidak mematuhi prinsip-prinsip kode etik akuntansi dan PSAK. Laporan audit yang diaudit oleh Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dari Kantor Akuntan Publik Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan menimbulkan suatu kejanggalan. Dalam laporan keuangan menunjukkan laba bersih PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018 sebesar US$809.864 atau setara dengan Rp11,49 Miliyar (Kurs Rp14.200/ US$), berbanding terbalik dengan laporan keuangan tahun buku 2017 yang pada saat itu mengalami kerugian sebesar US$213.389.678. Hal ini tentunya menuai polemik terhadap kualitas audit dan laporan keuangan dari perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero). Karena, pada tahun buku 2018 laporan keuangan kuartal ke-3 masih menunjukkan kerugian sebesar US$110.231.730. Setelah diperiksa oleh Pusat Pemeriksaan Profesi Keuangan (PPPK) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ditemukan pelanggaran yang dilakukan oleh Auditor mengenai opini laporan auditor independen terhadap laporan keuangan tahun kuartal ke-4 tersebut. Atas pelanggaran yang telah dilakukan oleh KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan diberikan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan selaku auditor laporan keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero) dan Entitas Anak Tahun Buku 2018 (Saputra *et al*., 2021).

Peristiwa dan kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurangnya optimalitas dalam memaksimalkan kualitas sumber daya manusia terkait dengan etika dan intelektualitasnya. Hal tersebut dapat menyebabkan turunnya kepercayaan terhadap Akuntan Publik (AP) dan auditor sehingga memberikan dampak yang buruk

terhadap citra Kantor Akuntan Publik tersebut. Memiliki emosional yang baik, menjaga hubungan serta kepercayaan kepada Tuhan yang dianut oleh individu *(spiritual intellegence)*, dan kode etik yang patut dimiliki oleh seorang akuntan publik maupun seorang auditor. Dalam menjalankan tugasnya sebagai Akuntan Publik (AP) dan auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan bertanggung jawab sebagai akuntan publik terhadap institusi profesi sesuai dengan standar profesi Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Begitu juga pada acuan peraturan yang ada di Indonesia, Akuntan Publik telah diatur dalam Undang-Undang No.5 Tahun 2011 mengenai jasa Akuntan Publik yang telah diatur dalam peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK/01/2008.

Menurut *World Economic Forum* yang merupakan organisasi non-pemerintah dan lobi internasional yang merilis sepuluh skill/keterampilan yang dibutuhkan para pekerja untuk bisa menghadapi perubahan pada tahun 2020 dan seterusnya. Salah satunya adalah kecerdasan Emosional *(Emotional Intellegence)*. Menurut Goleman (2012) Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih memiliki tingkat kecerdasan emosional *(Emotional Intelligence)* yang masih minim atau rendah. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sumber daya manusia di Indonesia melemah. Sejatinya masyarakat Indonesia perlu kreatif dan inovatif jika diberikan ruang dan jalan yang tepat. Sebab diera revolusi digital 4.0 ini, sangatlah memerlukan peran anak muda yang tidak hanya memiliki *hardskill* yang cukup, namun point terpenting adalah memiliki *softskill* yang berintegritas, komitmen, semangat tinggi, dan optimisme. Karena salah satu kemampuan yang mempunyai pengaruh terbesar dalam kesuksesan seseorang saat bekerja adalah empati, disiplin diri, dan inisiatif yang kenal dengan kecerdasan emosional.

Hanya saja banyak orang yang beranggapan bahwa yang menjadi suatu *apparatus* dari kemampuan mental seseorang saat menyelesaikan pekerjaaan hanya diukur dari kecerdasan intelektualnya saja (Goleman, 2012 dalam Notoprasetio, 2017). Begitu pula juga kecerdasan intelektual yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam menunjang keberhasilannya. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan seseorang yang berhubungan dengan logika dalam memahami, memecahkan masalah, belajar, berpikir logis, memberikan gagasan, dan

merencanakan sesuatu (Goleman, 2012 dalam Putra & Latrini, 2016). Intelektual yang dimiliki auditor dinilai dari seberapa besar ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Hal ini akan lebih kompleks dan tersusun jika didasarkan pada spiritualitas auditor.

Kecerdasan spiritual juga memiliki peranan yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sebagai nilai tambah untuk menumbuhkan kepribadian seseorang. Berbagai studi juga menyatakan bahwa kecerdasan spiritual *(spiritual intelligence)* dapat memberikan sesuatu kebahagiaan, bersyukur dengan kehidupan, menciptakan kehidupan yang damai, dan mampu menghadapi kesulitan dalam bekerja agar dapat berkarya lebih baik lagi (Zohar dan Marshall, 2000 dalam Pratama, Dimas A 2020). Kemampuan seorang auditor juga berpotensi pada tingkat spiritualitas yang mumpuni, menunjukkan bahwa seorang auditor memiliki nilai-nilai luhur yang berpacu pada nilai agama dan patuh dengan ajaran kejujuran. Hal ini menjadi tolak ukur sebagai etika dasar sebagai seorang auditor maupun akuntan publik (AP) dalam menyelesaikan pekerjaannya. Salah satu contoh bentuk tingkat spiritualitas seseorang dapat ditunjukkan dari cara seberapa toleransi mereka terhadap lingkungannya baik segi budaya, adat istiadat, dan rasa saling menghormati antar sesama rekan kerja yang berbeda keyakinan.

Provinsi Lampung dan Bali memiliki penyebaran umat Hindu terbanyak di Indonesia. Bali merupakan pulau yang memiliki penyebaran umat Hindu terbanyak di Indonesia sebanyak 4,27 juta jiwa. Sedangkan Lampung bermayoritas beragama Islam, dan menjadi kota penyebaran umat Hindu sebagai terbanyak setelah Bali. Walaupun umat Hindu sebagai umat yang minoritas di Indonesia, namun berdasarkan hasil riset versi "Setara Institute" kota Denpasar meduduki peringkat ke-24 dalam kategori dengan Indeks Kota Toleransi yang sangat baik yaitu sebesar 5,27% disusul oleh kota Bandar Lampung menduduki peringkat ke-45 kategori kota toleransi di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat di Lampung dan Bali memiliki tingkat spiritualitas yang baik sesuai dengan keyakinan bahwa manusia harus hidup damai dengan Tuhan, alam, dan sesamanya.

Begitu juga bagi seorang auditor atau akuntan publik harus memegang prinsip dasar etika sesuai anjuran dari kode etik akuntan yang merupakan bagian dari etika profesi auditor berupa komitmen etika yang tinggi, ditetapkan dalam

bentuk aturan khusus, dan harus dipatuhi oleh auditor dalam mematuhi dan memberikan pelayanan kepada masyarakat luas, sehingga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan kaidah-kaidah (Prakoso, 2015:59). Ini adalah bagian dari intervensi beberapa auditor dalam menjalankan tugas mereka untuk mengaudit laporan keuangan suatu instansi/perusahaan. Keterlibatan auditor yang tergesa-gesa dalam mengambil suatu keputusan tanpa mengetahui dampak buruknya menunjukkan bahwa faktor internal dalam diri auditor yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual sangat berpengaruh dalam suatu pengambilan keputusan dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Partisipasi auditor dizaman era digital revolusi industri 4.0 yang pesat ini peran dari Akuntan Publik dan Auditor *Meilleures* sangatlah penting untuk memberikan manfaat lebih dan fasih terhadap dunia teknologi dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menyiapkan Akuntan Profesional Indonesia dengan memberikan ujian CA mencakup mata ujian sistem informasi dan pengendalian internal dengan kondisi terkini (teknologi & proses bisnis yang relevan) bahkan dapat diperoleh ketika masih menyandang status sebagai mahasiswa. Syarat menjadi Akuntan Profesional haruslah mempunyai sertifikasi & lulus ujian *Certified Accountant* (CA), *Registered Securies Analyst* (RSA) *experience*, pendidikan profesional berkelanjutan, standar profesi, mempunyai *ethics* atau etika, terlibat/berkontribusi dalam anggota asosiasi profesi dan kemampuan dalam diri seseorang yang sering disebut dengan *intellegence* atau kecerdasan (Kriswoyo *et al*., 2020). Menurut *Starofservice* Indonesia (Informasi Teknologi dan Wawasan) yang memberikan layanan untuk menghubungkan antara pelanggan dengan jasa profesional secara online. Banyak terdaftar akuntan publik (AP) dan auditor milenial dari seluruh Indonesia yang terhubung dalam layanan jasa tersebut. Salah satunya adalah Lampung dan Bali. Kantor Akuntan Publik Lampung dan Bali masing-masing memiliki 10 akuntan publik dan auditor *meilleures* yang tersebar di kota Bandar Lampung dan Denpasar.

Sebagai acuan penelitian ini, peneliti menggunakan hasil penelitian sebelumnya yaitu Choiriah, A (2013) "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdaan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Terhadap Kinerja Auditor (Studi Pada KAP Padang dan Pekan Baru). Hasilnya penelitian bahwa ketiga kecerdasan tersebut

berpengaruh positif kerhadap kinerja autitor. Namun berbeda halnya dengan penelitian yang oleh Pratama, Dimas A (2020) "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik di Medan)" yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kinerja sumber daya manusia melalui beberapa faktor yaitu kecerdasan auditor dan etika profesi. Kinerja seorang auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang berasal dalam dirinya sendiri, yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual, serta dengan etika profesi. Kinerja auditor maupun Akuntan Publik (AP) di Indonesia yang profesional akan berdampak terhadap keberlanjutan dunia usaha & stabilitas perekonomian Indonesia sehingga dapat menunjukkan kinerja yang baik.

Adanya perbedaan hasil penelitian dan deskripsi latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dalam Kantor Akuntan Publik diantaranya adalah kecerdasan emosional, kecerdaan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi. Tidak hanya itu, penelitian ini dapat memberikan suatu kesempatan dan pengalaman baru bagi peneliti untuk melakukan penelitian sebelumnya dengan objek penelitian yang berbeda, dimana peneliti akan melakukan penelitian di dalam daerah yaitu di Lampung dan di luar daerah yaitu pada auditor di Bali. Peneliti memilih penelitian di KAP Lampung dan Bali sebagai objek penelitian, karena melibatkan Akuntan Publik (AP) dan auditor yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang profesional dan terpercaya oleh publik. Atas dasar latar belakang dan argumen tersebut dapat menguatkan peneliti melanjutkan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh sebuah rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah Kecerdasan Emosional berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam kantor akuntan publik di Lampung dan Bali,
2. Apakah Kecerdasan Intelektual berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam kantor akuntan publik di Lampung dan Bali,
3. Apakah Kecerdasan Spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam kantor akuntan publik di Lampung dan Bali, dan
4. Apakah Etika Profesi berpengaruh terhadap kinerja auditor dalam kantor akuntan publik di Lampung dan Bali.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan peneliti diungkapkan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali,
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali,
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali, dan
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak adapun manfaat tersebut adalah antaralain:

1. Manfaat Teoritis

   Pada penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali dan menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang

mendalam di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Penulis

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang kinerja auditor dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali.

   b. Bagi Peneliti Selanjutnya

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengarahi Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi dalam Kinerja Auditor.

   c. Bagi Kantor Akuntan Publik

      Penelitian ini bermanfaat bagi kantor akuntan publik (KAP) sebagai alat acuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam mengenali faktor dalam diri mereka masing-masing mengenai Kecerdasam Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi dalam melakukan audit.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori atribusi *(Attributions Theory)* merupakan ilmu yang mempelajari proses bagaimana seseorang mengintepretasikan suatu peristiwa, mempelajari bagaimana seseorang mengintepretasikan alasan atau sebab perilakunya (Luthans, 1998 dalam Steers, 1998). Teori ini dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal *(internal forces)* yaitu faktor-faktor dari dalam diri seseorang misalnya kemampuan, kecerdasan, dan usaha. Sedangkan kekuatan eksternal (*eksternal forces)* yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar misalnya *taks difficulty* (keberuntungan) dan etika. Etika yang terbentuk oleh faktor luar, contoh dari didikan orang tua, faktor lingkungan, dan moralitas (Hudayati, 2012).

Pada teori ini dijelaskan bahwa penyebab dari perilaku seseorang dalam persepsi sosial yang disebut dengan *dispositional attributions* dan *situasional attributions*. Dalam psikologi, *dispositional attributions* merupakan pendekatan yang mempelajari kepribadian/karakter manusia, yang mengacu pada aspek keperilakuan individual dalam diri seseorang, misalnya sifat, kebiasaan perilaku, pikiran,dan emosi. Menurut perspektif ini, kepribadian seseorang yang biasanya stabil dari waktu ke waktu, memiliki perbedaaan perspektif dengan orang lain, relatif konsisten terhadap situasi, dan dapat mempengaruhi perilaku setiap orang. Sedangkan *situasional attributions* merupakan faktor luar yang disebabkan oleh lingkungan sekitar yang mempengaruhi perilaku, misalnya kondisi sosial, aturan tertulis, dan opini masyarakat sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah di tetapkan.

Oleh karena itu, teori atribusi lebih menjelaskan secara detail tentang

hubungan dengan individu satu dengan individu lainnya dengan cara mengenali penyebab berinteraksi dalam suatu kegiatan sehari-hari, baik secara internal dan eksternal. Penyebab internal perilaku seseorang disebabkan oleh dalam diri seseorang biasanya selalu di bawah kendali individu itu sendiri, sedangkan penyebab eksternal yang mempengaruhi perilaku individu biasanya dapat dipengaruhi dari luar, misalnya aturan tertulis berupa kode etik yang sesuai dengan kesepakatan bersama. Artinya, setiap individu yang menyandang profesi apapun itu, patut untuk mematuhi dan taat oleh aturan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan teori atribusi dikarenakan berkaitan dengan faktor internal dan faktor eksternal kinerja auditor. Adapun yang mempengaruhi dalam internal auditor adalah kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual. Sedangkan faktor eksternal yang mengikat seorang auditor untuk menaati peraturan yang berlaku berkaitan dengan etika profesi sebagai kaidah/aturan auditor dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kode etik akuntan. Oleh karena itu, peneliti menganalisa dan ingin mengetahui sejauh mana peran auditor dalam memberikan pendapat dan pendangannya di tinjau dari kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesinya sesuai dengan kinerja yang telah mereka berikan dalam kantor akuntan publik mereka bekerja.

2.1.2 Teori Etika

Teori etika merupakan suatu proses/penentuan yang sangat kompleks yang didasari oleh pengalaman dan pembelajaran dari setiap masing-masing individu dalam situasi tertentu. Menurut Al-Jauhari (2016), menjelaskan bahwa tindakan yang sesuai dengan etika adalah tindakan yang berdasarkan nilai kebenaran dan kejujuran, baik dari segi teknik, cara, prosedur, maupun tujuan yang akan dicapai. Seorang yang menyandang profesi sebagai auditor harus mampu mengimplentasikan aturan/peraturan yang sesuai dengan kode etik akuntan, karena dalam teori etika ini mempunyai komitmen yang tinggi sehingga dapat di terapkan dalam kantor akuntan publik tempat mereka bekerja. Agoes Sukrisno (2009) juga berpendapat bahwa, setidaknya terdapat dua sisi pengertian etika, yaitu etika sebagai ilmu dan etika sebagai praksis. Yang dimaksud etika sebagai ilmu adalah

pandangan yang sesuai dengan tata susila sehingga dapat menjadi acuan penilaian seseorang terhadap perilaku seseorang. Sedangkan etika sebagai praksis adalah sesuai dengan adat istiadat, norma, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat atau organisasi.

Teori etika ini menjelaskan bagaimana seseorang auditor mengikuti aturan atau kode etik sesuai dengan standar kode etik yang telah ditentukan dalam IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia). Etika profesi sebagai auditor dituangkan dalam serangkaian norma tertulis yang mengatur perilaku anggota setiap auditor dalam menaati prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi agar pelaksanaan kinerja profesionalnya dapat mencapai tujuan penugasan.

2.1.3 Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional *(Emotional Intelligence)* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu dipacu oleh cara pengenalan diri dan mampu memahami perasaan orang lain. *Emotional intelligence* sendiri pertama kali di cetuskan oleh ahli psikolog yang bernama Peter Salovey dan John Mayer yang menjelaskan tentang kuantitas emosional ternyata telah dijadikan acuan paling penting dalam keberhasilan seseorang.

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA) dan *Institute of Management Accounting* (IMA) mengakui *emotional intelligence* atau kecerdasan emosional mempunyai pengaruh yang penting dalam keberhasilan bekerja seseorang. Karena hal tersebut mengacu pada berbagai keterampilan, kemampuan dan keterampilan non-kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk dapat mengatasi tuntutan dan tekanan dari lingkungannya. Kecerdasan emosional dapat diukur dengan beberapa aspek yang sudah ada. Terdapat lima keterampilan atau dimensi dasar dalam kecerdasan emosional (Goleman, 2012 dalam Notoprasetio, 2017), yaitu:

1. *Self Awareness* (Pengenalan diri)

   Merupakan kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan bagaimana mengetahui akibat yang akan ditimbulkan ketika ia mengambil suatu keputusan. Dimana suatu keputusan akan mempengaruhi apa yang akan mereka lakukan untuk diri mereka sendiri, memiliki tolak ukur yang realistis

dalam menilai kemampuan mereka dan memiliki keyakinan yang kuat dalam mengambil keputusan.

2. *Self Management* (Pengendalian diri)

   Pengendalian diri adalah pengendalian diri terhadap suatu tindakan yang dilakukan atau akan dilakukan, dapat berupa ucapan, atau pikiran, sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak baik dan memperbaiki diri untuk berbuat baik dan baik dalam konteks tertentu.

3. *Motivation* (Motivasi)

   Pencapaian hasil harus diatasi dengan adanya motivasi dalam diri individu, yang berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri dari kepuasan dan mengendalikan dorongan hati, serta memiliki perasaan motivasi yang positif, yaitu semangat, semangat, optimisme dan kepercayaan diri.

4. *Social Awareness* (Empati)

   Empati adalah kemampuan merasakan apa yang orang lain rasakan, mampu memahami sudut pandang orang lain, membangun hubungan saling percaya, dan mampu menyelaraskan diri dengan berbagai tipe individu lainnya.

5. *Relationship Management* (Keterampilan Sosial)

   Keterampilan sosial adalah kemampuan individu untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal berdasarkan situasi dan kondisi yang ada pada saat itu, dimana keterampilan tersebut merupakan cara untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain dalam hal tingkah laku, ucapan dan tindakan seseorang.

2.1.4 Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan intelektual *(Intellectual Intelligence)* merupakan kemampuan yang mengarahkan pikiran atau tindakan, bertindak dengan tujuan tertentu, berpikir rasional, menghadapi lingkungan secara efektif dan bertindak secara efektif dan tepat. Kecerdasan intelektual juga merupakan keterampilan yang diukur dengan kecerdasan seseorang pada tingkat akademik dan non-akademik. Padahal kecerdasan intelektual seseorang bukanlah satu-satunya indikator keberhasilan seseorang. IQ hanya memberikan indikasi kecil tingkat kecerdasan seseorang dan tidak sepenuhnya menggambarkan kecerdasan seseorang secara keseluruhan. Oleh

karena itu, seseorang dengan IQ tinggi belum tentu berhasil secara mutlak dalam memecahkan masalah di dunia kerja (Putra & Latrini, 2016)

Terdapat tiga indikator yang menjadi ukuran kecerdasan intelektual setiap individu. Hal ini dikemukakan oleh (Goleman, 2012 dalam Putra & Latrini, 2016). Adapun indikator-indikator tersebut antaralain:

1. Keahlian dalam memecahkan masalah, keahlian ini memberikan kontribusi dalam dunia kerja, dimana seseorang yang menghadapi suatu masalah dalam pekerjaaannya, maka mereka yang memiliki kemampuan ini dapat terselesaikan sesuai dengan pengetahuan dan wawasan yang mereka punya. Kemampuan ini selalu dikaitkan dengan pengambilan keputusan yang cepat dan tepat dan dapat menyelesaikan pekerjaan secara optimal.
2. Intelegensi verbal, yaitu keahlian dalam diri seseorang yang berkaitan dengan tingkat pemahaman dalam menangkap informasi yang telah diberikan, rasa ingin tahu yang kuat, mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, dan mempunyai keahlian dalam merangkai kosa kata yang baik.
3. Intelegensi praktis, yaitu keahlian seseorang memahami situasi sekitar, tahu cara untuk mencapai tujuan, memahami lingkungan sekitar, dan mempunyai kemampuan/minat dalam beradaptasi dengan lingkungan luar.

2.1.5 Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual *(Spiritual Intellegence)* dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bertanya tentang makna hidup dan hubungannya dengan dunia tempat tinggalnya. Kecerdasan spiritual merupakan jenis kecerdasan yang erat kaitannya dengan nilai-nilai agama dan meyakini adanya sang pencipta. Kecerdasan spiritual dapat meningkatkan kehidupan dalam beragama, kehidupan batin dan kehidupan lahiriah. Pandangan kecerdasan spiritual ini muncul dikarenakan terlalu banyak pendapat orang yang menjadikan tolak ukur keberhasalan seseorang hanya di ukur oleh kecerdasan intelektualnya saja. Padahal, kecerdasan spiritual mengajarkan orang untuk mengekspresikan dan memberi makna pada setiap tindakan mereka, kecerdasan spiritual yang baik juga diperlukan jika ingin tampil lebih baik lagi (Muslim *et al*., 2019).

Adapun wujud dari kecerdasan spiritual ini yaitu sikap moral sebagai

dasar/landasan seseorang yang mampu untuk menyeimbangkan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh masing-masing individu. *Spiritual Intelligence* atau kecerdasan spiritual seseorang ini dapat bersifat intrapersonal dan interpersonal yang mampu memahami diri sendiri seseorang dan orang lain. Menurut Zohar dan Marshall (2000) dalam Pratama, Dimas A (2018), terdapat sembilan indikator yang menjadikan tolak ukur kecerdasan spiritual seseorang antaralain:

1. Mampu bersikap fleksibel,
2. Mempunyai kesadaran diri yang tinggi akan kehidupan,
3. Dapat memanfaatkan, menghadapi, dan melampuai penderitaan/cobaan yang dihadapi,
4. Mempunyai kemampuan menghadapi dan melampaui rasa sakit,
5. Memiliki visi dan nilai-nilai kuantitas hidup yang bermakna,
6. Keengganan dalam menghadapi masalah sehingga dapat menyebabkan kerugian yang tidak perlu,
7. Kecenderungan berpandangan holistik,
8. Kecenderungan untuk bertanya tentang makna hidup, dan
9. Memiliki kemudahan untuk bekerja menghadapi konvensi.

2.1.6 Etika Profesi

Etika adalah aturan, norma, aturan, atau prosedur yang biasa digunakan sebagai pedoman untuk melakukan tindakan dan perilaku sehari-hari. Tidak hanya dalam kegiatan sosial, etika juga digunakan dalam dunia kerja yang disebut dengan etika profesi. Pengertian etika profesi adalah suatu aturan yang ditujukan untuk memberikan pelayanan kepada seseorang yang bersifat profesional. Etika profesi bertindak sebagai prosedur atau standar yang secara tegas menyatakan sikap baik atau buruk seorang profesional dalam bertindak menurut aturan yang berlaku (Agoes Sukrisno, 2009:75 dalam Marita, 2015).

Organisasi profesi di bidang akuntansi di Indonesia, seperti Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) membuat aturan khusus yang mengikat para akuntan dan auditor untuk mematuhi sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan. Etika profesi auditor dimaksudkan untuk mengatur proses kerja auditor dan untuk menegakkan

profesionalisme auditor. Auditor/akuntan hendaknya mematuhi kode etik akuntan dimana terdapat prinsip-prinsip yang mampu untuk menjalankan tugasnya. Dimana hal tersebut berfungsi untuk melindungi pelanggan agar kerahasiaan datanya tetap terjaga dan tidak terjadi kebocoran. Etika profesi sebagai auditor diperlukan dalam pekerjaan auditor karena profesi audit adalah entitas terpercaya yang dapat menimbulkan konflik kepentingan antara klien dan pihak lain. Etika profesi auditor bertujuan untuk menjadi pedoman mendasar bagi profesi akuntan untuk melakukan audit, dengan aturan memberikan pedoman bagi auditor profesional untuk melindungi reputasi mereka ketika membuat keputusan yang sulit.

2.1.6.1 Kebutuhan Khusus Terhadap Kode Etik Profesi

Masyarakat kita sangat mementingkan istilah profesional. Profesional diharapkan memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi dalam berperilaku. Auditor/akuntan yang memiliki tingkat profesionalitas yang tinggi biasanya memiliki tanggung jawab dan berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab individu dan ketentuan peraturan dan undang-undang dalam dunia kerja. Hal tersebut dapat dilihat dari tanggung jawabnya kepada publik, baik dengan klien dan sesama tim kerjanya. Sikap profesional dapat berperilaku menjaga kehormatan nama baik kantor akuntan publik sebagai tempat mereka bekerja. Penting bagi profesi akuntansi bahwa klien dan pengguna eksternal laporan keuangan memiliki keyakinan terhadap kualitas audit dan jasa lain yang diberikan oleh auditor tersebut. Ketika pengguna jasa kurang percaya pada tenaga medis, hakim, atau akuntan, para profesional tersebut kehilangan kemampuan untuk melayani klien secara efektif dan efisien (Agoes Sukrisno, 2009:68 dalam Marita, 2015).

2.1.6.2 Prinsip-Prinsip Dasar Etika Profesi

Menurut SPAP (2011: Pasal 100), terdapat dua bagian dalam kode etik SPAP ini. Bagian A dalam kode etik ini merupakan prinsip yang mendasar yang menjadi landasan bagi setiap praktisi dan mampu memberikan kerangka secara konseptual dimana kerangka ini memberikan pedoman/aturan yang sesuai denga etika profesi seorang akuntan dan auditor. Setiap akuntan dan auditor wajib menerapkan kerangka konseptual ini sebagai salah satu pengidentifikasian sebuah ancaman *(treaths)* untuk mengevaluasi kepatuhan terhadap prinsip dasar dan etika

profesi sebagai akuntan dan auditor secara signifikan. Namun, jika ada suatu ancaman yang secara jelas tidak bersifat signifikan, maka seorang auditor dapat menerapkan pencegahan yang dikenal sebagai *(safeguards)* yang perlu dipertimbangkan lebih lanjut agar meminimalisir atau menghilangkan ancaman tersebut sehingga dapat mengurangi resiko kecurangan dalam pengauditan. Hal ini sesuai dengan kepatuhan terhadap prinsip dasar etika profesi sehingga prinsip-prinsip dasar etika profesi tetap terjaga.

Bagian B dari kode etik ini menjelaskan suatu gambaran penerapan yang lebih menjurus tentang kerangka konseptual dan cara-cara bagaimana untuk melakukan pencegahan mengatasi ancaman terhadap prinsip dasar etika profesi, memberikan contoh bagaimana cara mengatasi situasi saat mengatasi ancaman yang sudah belum terdeteksi. Oleh karena itu, setiap pekerjaan yang telah terlaksana maupun yang belum terlaksana walaupun sudah sesuai dengan dasar etika profesi dan prinsip-prinsip dasar, sangat rawan menimbulkan suatu ancaman/resiko yang terjadi.

2.1.6.3 Prinsip Dasar Auditor/Akuntan Publik

Menurut SPAP (2011) setiap praktisi sebagai auditor hendaknya menerapkan prinsip-prinsip dasar sesuai yang di buat oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Adapun prinsip-prinsip dasar etika profesi sebagai auditor/akuntan publik antaralain sebagai berikut:

a. Prinsip Integritas

   Seorang auditor/akuntan publik harus memiliki kejujuran dan ketegasan dalam artian yaitu adil dalam melakukan proses audit. Oleh karena itu, auditor mampu memberikan penilaian yang benar dan dapat dipercaya sesuai dengan hukum yang tertulis.

b. Prinsip Objektivitas

   Seorang auditor harus memiliki sikap yang independen atau netral dalam memberikan suatu opini atau menjalankan proses audit, dapat menginrepretasikan bukti audit dan laporan keuangan yang sudah dikerjakan. Penilaian atau pemberian opini oleh auditor harus bersifat objektif atau seimbang tanpa ada suatu kepentingan apapun atau masalah pribadi.

c. Prinsip Kompetensi

Seorang auditor hendaknya memiliki pengetahuan yang luas serta keterampilan sesuai dengan jasa yang diberikan. Tidak hanya itu, seorang auditor juga mampu memberikan pelayanan, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya.

d. Prinsip Kerahasiaan

Auditor wajib menerapkan prinsip ini dikarenakan untuk menjaga kerahasiaan informasi klien. Dilarang keras bagi auditor memberikan informasi tanpa seiizin dari klien kecuali ada ketentuan dengan klien tersebut. Maka, auditor harus berhati-hati dalam menjaga informasi organisasi kliennya tersebut.

e. Prinsip Profesional

Seorang auditor sangat dipentingkan memiliki kemampuan yang profesional, karena hal ini dapat memberikan dampak terhadap citra kantor akuntan publik tempat mereka bekerja, tidak hanya itu, seorang auditor wajib menahan diri *untuk* menghindari kejadian perusakan citra profesi auditor seperti kelalaian dalam melakukan tugas, melecehkan pihak lain, atau membandingkan baik buruknya klien satu dengan klien yang lain.

2.1.7 Kinerja Auditor

Menurut Mangkunegara (2015:67) kinerja adalah berasal dari kata *job performace* atau *actual permormase* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang). Pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya. Sedangkan auditor adalah akuntan publik yang memberikan jasa kepada auditan untuk memeriksa laporan keuangan agar bebas dari salah saji (Mulyadi 2013:1 dalam Kurnia, 2019).

Kinerja Auditor adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2014:9 dalam Kurnia, 2019). Didalam penelitian terdahulu Kurnia (2019), dimensi kinerja auditor dapat dilihat dari perilaku yang sebenarnya terjadi ditempat kerja mereka, adapun dimensi kinerja auditor antaralain:

1. *Quality of output*, jika kualitas output lebih baik atau setidaknya sama dengan

tujuan yang telah ditentukan, individu tersebut melakukannya dengan baik.

2. *Quantity of output*, jika kualitas output lebih baik, atau setidaknya sama dengan tujuan yang diberikan, maka individu tersebut melakukannya dengan baik. Waktu di tempat kerja, dimensi waktu, juga menjadi pertimbangan dalam mengukur kinerja seseorang. Individu dianggap berkinerja baik jika dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu dan menghemat waktu dengan tidak mengabaikan kualitas dan kuantitas output yang harus dicapai.
3. *Cooperation with others'work*, produktivitas juga diukur dengan kemampuan individu untuk terus berkolaborasi dengan pekerjaan lain yang juga harus melakukan tugasnya masing-masing.

Statement on Auditing Standars (SAS) menjelaskan bahwa dalam melakukan pelaksanaan tugasnya sebagai auditor harus memberikan opini atau pendapat atas kewajaran apakah hasil audit terdapat hal yang material, hasil posisi keuangan usaha, serta memberikan opini terhadap arus kas laporan keuangan klien sesuai dengan prinsip-prinsip akuntnasi yang berlaku umum. Sebagai auditor/akuntan publik merupakan profesi yang banyak diminati oleh orang yang menyukai di bidang keuangan. Oleh karena itu, auditor sebagai pihak yang independen perlu memahami informasi klien dan bertanggung jawab memberikan pendapat pada laporan keuangan klien. Adapun tugas dari auditor adalah mengumpulkan berbagai bukti transaksi klien, menyatakan pendapat atas kewajaran dalam hal yang bersifat material, memahami posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sehingga dapat diakui secara umum sesuai dengan prosedur kode etik akuntan. Tugas yang harus dijalani oleh auditor harus mampu memberikan kinerja yang legal sesuai dengan hukum yang berlaku.

Menurut Mulyadi (2013:11) dalam Kurnia (2019), kinerja auditor dapat diartikan sebagai berikut:

"Akuntan publik (AP) yang memberikan jasa pemeriksaan *(examinations)* secara obyektif atas laporan keuangan suatu instansi atau perusahaan harus memberikan penentuan apakah laporan keuangan tersebut disajikan secara wajar sesuai dengan kode etik akuntansi yang berlaku, memberikan opini terhadap posisi keuangan, dan hasil usaha dari instansi/perusahaan yang diaudit".

Pendapat diatas memberikan definisi bahwa kinerja auditor adalah suatu

capaian yang diberikan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya baik dalam pengambilan keputusan maupun turun langsung kelapangan. Kinerja auditor harus berdasarkan pengalaman, kemampuan, dan mampu dalam mengatur waktu sehingga kualitas output audit yang diberikan nantinya sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya.

Ada dua aspek yang mempengaruhi kinerja auditor (Gibson, *et al*.,1996 dalam Fitriany, 2017) yaitu faktor individu dan lingkungan organisasi. Aspek individu terdiri dari kemampuan dan keterampilan (mental dan fisik), latar belakang (keluarga, tingkat sosial, dan pengalaman kerja), dan demografis (umur, etnis, jenis kelamin). Sedangkan penelitian Kurnia, 2019 yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja" menyebuttkan bahwa terdapat tiga nilai tertinggi yaitu Komitmen organisasi dengan presentase 12,05% indepedensi dengan nilai presentas 9,55% dan yang tertinggi ketiga yaitu Gaya Kepemimpinan dengan nilai presentase 7,54%.

2.2 Peneliti Terdahulu

Salah satu jurnal yang membahas tentang perilaku akuntansi (*behavior accounting)* adalah *Behavior Research In Accounting* beberapa tahun lalu yang telah diterbitkan oleh *American Accounting Association*, menyatakan bahwa terdapat lima aliran dalam perilaku akuntansi diantaranya yaitu pengendalian manajemen, pemrosesan informasi akuntansi, desain sistem akuntansi, penelitian audit, dan sosiologi organisasi. Selama dua puluh lima tahun terakhir perkembangan perilaku akuntansi sudah banyak dikembangkan dalam suatu organisasi, hal ini sesuai dengan banyaknya artikel atau penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia. Ada beberapa penelitian akuntansi yang berusaha menghubungkan antara ilmu akuntansi dengan aspek perilaku manusia. Dan hal itu sudah berawal dari tahun 1950 hingga sekarang.

Penelitian Putra & Latrini (2016), yang meneliti "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Intelektual, dan Indepedensi Pada Kinerja Auditor" memberikan hasil bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual dan indepedensi pada kinerja auditor. Artinya ketiga kecerdasan tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja

auditor. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan indepedensi seorang auditor maka semakin baik pula terhadap kinerja yang akan dihasilkan.

Sebagai referensi pembanding, peneliti juga mencantumkan beberapa jurnal dari penelitian Rosmiaty, *et al*.,2013 yang berjudul "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Studi Pada Auditor BPK Lampung" menyatakan hasil penelitian bahwa secara kuantitatif berdasarkan jumlah responden sebagian besar memberikan pandangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berperan tinggi dalam kinerja auditor. Maka, semakin baik kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektualnya seorang auditor memberikan dampak yang baik pula terhadap kinerja seorang auditor.

Namun dari peneliti yang lainnya, "Pengaruh Indepedensi Auditor, *Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence* Terhadap Perilaku Etis Auditor Dan Kinerja Auditor" dalam penelitian Parmin (2018), menyatakan bahwa secara pengukuran parsial variabel indepedensi dan *emotional intelligence* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor, namun variabel *spiritual intelligence* tidak memberikan pengaruh yang baik yang signifikan terhadap perilaku etis auditor dan dapat dikatakan bahwa pengaruhnya negatif. Sedangkan indepedensi auditor dan *emotional intelligence* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor, namun variabel *spiritual intelligence* dan perilaku etis auditor memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja auditor.

Peneliti mencantumkan tiga referensi yang berbeda-beda sesuai dengan tahun berapa penelitian tersebut diteliti, adanya perbedaan tempat, dan adanya perbedaan pandangan dan pendapat terkait dengan masing-masing variabel tersebut. Dari hasil penelitian diatas, yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat dilihat dari faktor-faktor penentu. Dalam penelitian Kurnia, Digna E (2019) terdapat empat puluh empat faktor penentu yang mempengaruhi kinerja auditor salah satunya adalah kecerdasan emosional menjadi urutan nomor kedua belas yaitu sebesar (2,51%), kecerdasan intelektual di urutan nomor ketujuh belas sebesar (2,01%), kecerdasan spiritual di urutan nomor dua puluh satu sebesar (1,51%), dan etika profesi di urutan nomor tujuh sebesar (4,02%). Yang paling berpengaruh

paling tinggi adalah dilihat dari komitmen organisasi, indepedensi, gaya kepemimpinan, profesionalisme, motivasi, *locus of control*, dan masih banyak lagi.

Berbagai riset terdahulu diatas menunjukkan bahwa terdapat pendapat dan pandangan yang berbeda terhadap apa yang dirasakan oleh setiap auditor. Sebab auditor satu dengan auditor lain memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda pula saat melaksanakan tugasnya. Dibawah ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil riset yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu dari tahun 2013-2020 yaitu antaralain:

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anis Choiriah (2013)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Padang dan Pekanbaru)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor
2	Farah Zakiah (2013)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap positif dan signifikan tingkat pemahaman akuntansi.
3	Jurica Lucyndra dan Gunardi Endro (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa, sedangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, *gender, locus of control, dan sensitivity equity* tidak pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa di Universitas Bakrie
4	M.Ridwan Tikollah, Iwan Triyunowono, dan H.Unti Ludigno (2015)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi	Hasil penelitian menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi
5	Achmad Sani Supriyanto (2016)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syari'ah Kota Malang)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap kepemimpinan transformasional, kepuasan kerja dan kinerja manajer di Bank Syari'ah Kota Malang
6	Sukriyah Agutini, Nyoman Trisna Herawati (2016)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap sikap etis mahasiswa
7	Fitriany, Lindawati (2017)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Auditor Dan	Hasil penelitian menunjukkan Kepuasan kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pada

		Hubungannya Dengan Kinerja Dan Keinginan Berpindah Kerja Auditor	semua ukuran KAP.
8	Riswan Yudhi Fahrianta, Akhmad Yafiz Syam, Dan Saifhul Anuar Syahdan (2017)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. Namun secara parsial, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan
9	Christina Gunaeka Notoprasetio (2017)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Auditor Dalam Kaantor Akuntan Publik Di Surabaya)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor
10	Rosmiaty Tarmizi, dkk (2018)	Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Wilayah Lampung	Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara pengukuran kuantitatif frekuensi jumlah responden menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor di BPK wilayah Lampung
11	Kadek Agus Santika Putra, dan Yeni Latrani (2016)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor di KAP Bali	Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor
12	Nyoman Suadnyana Pasek (2016)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap pemahaman akuntansi
13	Yuliana Grece Setiawan, Dan Made Yenni Setiawan (2016)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasn Spiritual, Kecerdasan Intelektual, Dan Independensi Pada Kinerja Auditor Dalam Tiga Kantor Akuntan Publik di Bali	Hasil penelitian menjelaskna bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan intelektual, dan indepedensi berpengaruh positif pada kinerja auditor
14	Rachel Yohana Adriana Napitupulu (2017)	Pengaruh Etika Profesi, Indepedensi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Skiptisme Profesional Auditor Terhadap	Hasil penelitian berdasarkan hipotesis pertama menunjukkan bahwa etika profesi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan

		Pemberian Opini Audit (Studi Empiris Pada Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)	skiptisme profesinal berpengaruh positig siginifikan terhadap opini audit
15	Parmin Ishak (2018)	Pengaruh Indepedensi Auditor, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence Terhadap Perilaku Etis Auditor Dan Kinerja Auditor di Provinsi Gorontalo	Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara parsial variabel indepedensi auditor dan *emotional intelligence* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor, namun variabel *spiritual intelligence* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor dan kinerja auditor
16	Marita (2018)	Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada Pt. Perkebunan Nusantara IV Medan)	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa profesionalisme, etika profesi, indepedensi motivasi dan komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal.
17	Muslim, Hamzah Ahmad, Syamsuri Rahim (2019)	*The effect of emotional, spiritual and intellectual intelligence on auditor professionalism at the inspectorate of South Sulawesi Province*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan dan kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor inspektorat di Provinsi Sulawesi Selatan
18	Melli Amelia, 2019	Pengaruh *emotional intelligence* auditor eksternal, dan *intelectual intelligence* auditor eksternal terhadap kinerja auditor eksternal dengan tingkat kepercayaan diri sebagai variabel moderating (studi empiris pada kantor akuntan publik di DKI Jakarta)	Hasil dari penelitian ini adalah kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual auditor berpengaruh positif secara simultan. Namun, secra individual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor
19	Dimas Aditiya Pratama (2020)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Sumber : dikumpulkan dari beberapa jurnal, 2022

2.3 Pengaruh Antara Variabel Dan Perumusan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kinerja Auditor

Kecerdasan emosional *(emotional intellegence)* merupakan kemampuan dalam diri orang yang mampu untuk mengenali perasaan diri sendiri maupun orang lain. Seorang auditor harus mampu menyeimbangkan tingkat kecerdasan emosional dengan stabil. Semakin baik seorang auditor mengelola emosionalnya, akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil pekerjaannya. Sebab auditor perlu berinteraksi dengan klien yang memiliki sifat dan karakter yang berbeda. Pada penelitian Putra & Latrini (2016), menjelaskan bahwa lingkungan kerja memiliki peran penting dalam membentuk dan melatih moral dan disiplin kerja seorang auditor, dikarenakan auditor akan berinteraksi dengan orang banyak baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Adapun hubungan emosional ini harus terjalin erat di dalam lingkungan kerja seperti contoh mampu menjaga kerja sama tim, saling memberikan motivasi sesama tim kerja, dan mampu memberikan solusi yang bermanfaat sesama tim kerja. Tidak hanya itu, auditor juga di tuntut untuk mempunyai kemampuan interaksi yang baik di luar lingkungan kerjanya, karena saat auditor yang turun lapangan untuk audit, biasanya akan berinteraksi langsung dengan pihak klien.

Kinerja tidak hanya tergantung pada faktor intelektualnya saja, tetapi juga faktor emosional. Orang yang dapat mengendalikan emosi mereka dengan baik juga dapat mencapai hasil yang baik. Suatu kinerja yang di hasilkan oleh seseorang tidak tergantung hanya dengan kecerdasan intelektualnya saja, namun di tentukan juga bagaimana cara pengelolaan emosionalnya. Pekerjaan yang selesai dengan baik, selalu dikerjakan oleh orang yang mampu menyeimbangkan antara keadaan emosionalnya dan kemampuan intelektual yang mereka miliki. Ternyata hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki peranan penting terhadap kinerja auditor. Hal ini di ungkapkan dari penelitian Muslim *et al.*, (2019) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh posifif signifikan terhadap kinerja auditor. Salah satu aspek yang menjadi landasan utama dalam mengelola emosional seseorang ialah dengan adanya dorongan semangat atau motivasi baik dari dalam diri sendiri maupun dari pihak luar. Karena adanya motivasi seseorang akan terdorong untuk lebih bersemangat untuk mengerjakan

suatu pekerjaan. Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya oleh Goleman (2012), bahwa faktor utama yang menjadi landasan keberhasilan dari terwujudnya kinerja seseorang adalah bagaimana cara seseorang dapat memotivasi diri sendiri. Penelitian tersebut sejalan dengan Christina Gunaeka (2017), yang menjelaskan bahwa pengaruh *emotional intelligence* pengelolaan kecerdasan emosional secara baik, seorang auditor akan memberikan kinerja yang baik pula pada auditor di KAP Surabaya.

Dari beberapa hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa, secara spesifik seorang auditor harus mampu mengelola emosional yang di milikinya. Sebab auditor akan lebih banyak berinteraksi dengan orang banyak baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja. Pekerjaan sebagai auditor/akuntan publik tidak pernah lepas dengan tantangan atau masalah yang sering di hadapi. Masalah-masalah tersebut bisa berupa tuntutan penyelesaian tugas sesuai dengan target, bertemu klien yang memiliki karakter yang berbeda, suasana kerja yang kurang nyaman, dan melakukan perjalanan yang cukup jauh. Oleh karena itu, kendal tersebut tidak hanya dapat di selesaikan oleh kecerdasan intelektualnya saja, tetapi peranan emosionalnya juga sangat berperan penting dalam diri seorang auditor. Jika seseorang auditor mampu mengelola emosional nya dengan baik, tidak tergesa-tesa dalam mengambil suatu keputusan dan mempertimbangkan segala sesuatu tanpa mementingkan kepentingan pribadi, maka kinerja yang akan dihasilkan akan semakin baik juga. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Kecerdasan Emosional berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor.

2.3.2 Pengaruh Antara Kecerdasan Intelektual dengan Kinerja Auditor

Kecerdasan intelektual atau *intelectual intelligence* sering menjadi acuan yang terpenting dalam suatu tolak ukur kepintaran seseorang. Biasanya dalam dunia kerja maupun dalam dunia pendidikan seseorang yang mempunyai tingkat tingkat intelektual yang tinggi mampu memberikan performa bagi dirinya sendiri maupun instansi yang bersangkutan. Hal tersebut dikarenakan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang baik, mampu menerapkan ilmu yang telah

diberikan, mampu mengerti dengan cepat dan sigap, dan mampu memecahkan persoalan dengan baik. Menurut Goleman (2012), menjelaskan bahwa kemampuan kognifif yang baik dapat meningkatkan kinerja seseorang. Yang dimaksud dengan kemampuan kognitif disini adalah kecerdasan intelektual yang dimilki oleh masing-masing individu. Kecerdasan intelektual merupakan alat ukur yang cukup baik untuk menilai suatu kinerja seseorang dimasa yang akan datang. Kemampuan menyelaraskan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional harus seiiring dengan kondisi diri orang tersebut. Sebab, *intelectual intelligence* tidak bisa terlepas dari dalam diri seseorang. Orang yang belum mampu menyeimbangkan *emotional intelligence* tanpa di iringi dengan *intelectual intelleigence* yang baik juga belum tentu menghasilkan kinerja yang baik (Yenni Latrani, 2016)

Auditor maupun akuntan publik sudah pasti memiliki kecerdasan intelektual yang baik, karena pekerjaan seorang auditor yang cukup menantang menuntut seorang auditor harus memberikan pelayanan secara profesional kepada kliennya. Tidak hanya itu, auditor atau akuntan publik harus mempunyai daya analisis berpikir yang rasional yang tinggi dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan/instansi. Sehingga hasil pekerjaan yang akan diberikan sesuai dengan harapan. Asumsi tersebut seiring dengan hasil penelitian dari Muslim, *et al*.,2019 menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme auditor. Sikap profesionalis merupakan hal yang wajib untuk di patuhi oleh setiap praktisi khususnya auditor/akuntan publik, karena mampu meningkatkan citra kantor akuntan publik atau perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Beberapa penelitian diatas, menjelaskan bahwa jika seorang auditor yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, memberikan kinerja yang baik pula. Karena dalam pengimplementasi suatu pekerjaan, mereka dituntut untuk mampu memahami dan menjalankan tugasnya dengan baik. Sebagai contoh seseorang yang bekerja sebagai junior auditor tidak hanya bertugas untuk mengumpulka bukti audit transaksi klien, namun juga perlu menguasai perkembangan teknologi, mengerti siklus akuntansi perusahaan, paham akan standar akuntansi seperti IFRS dan PSAK, mampu bekerja secara aktif dalam tim, dan mempunyai kemahiran dalam berbicara yang sopan dan santun saat berinteraksi dengan orang baru. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual yang dimiliki seorang auditor, maka kinerja yang dihasilkan akan lebih baik pula. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_2 : Kecerdasan Intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor.

2.3.3 Pengaruh Antara Kecerdasan Spiritual dengan Kinerja Auditor

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan perasaan seseorang yang berhubungan antara diri, orang lain, dan percaya dengan keberadaan sang pencipta. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik akan mampu mengerti akan arti kehidupan dalam dunia ini, bisa menjalin kehidupan dengan ketulusan hari/kerendahan hati, dapat memberikan hal yang bermanfaat dengan orang lain tanpa mengharapkan balasan, mempunyai kebijaksaan yang kuat, dan mampu menciptakan suatu kedamaian dalam lingkungan sekitar. Tetapi banyak orang yang berasumsi bahwa kecerdasan intelektual merupakan pengaruh yang paling menonjol saat melakukan suatu pekerjaan. Seorang auditor dan akuntan publik harus mampu mengasah kecerdasan spiritualnya dengan baik, sebab dengan keadaan spiritual yang baik akan menciptakan perasaan syukur terhadap pekerjaan yang telah disandangnya. Menurut Zohar dan Marshall (2000) dalam Pratama, Dimas A (2020), menjelaskan bahwa *spiritual intelligence* mengajarkan seseorang untuk mengekspresikan diri dan mampu menghargai hasil pekerjaannya sehingga pekerjaan yang telah terlaksana mempunyai makna yang berarti.

Setiap orang memiliki kecerdasan spiritual berbeda-beda, hal ini tergantung dengan bagaimana cara seseorang memaknai arti kehidupan di dunia ini. Kecerdasan spiritual tidak hanya terpaku pada landasan agama saja, namun setiap individu di karuniai beberapa nilai-nilai lebih dalam dirinya, seperti sifat keterbukaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan, dan kepedulian sosial. Dan nilai-nilai tersebut berguna untuk mendorong suatu pengungkapan kebenaran dan menciptakan kebahagiaan dalam diri sendiri (Ari Ginanjar, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu Notoprasetio (2017), menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor di Kota Surabaya. Dengan penelitian tersebut, seseorang auditor yang memiliki

tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi terbukti efektif menciptakan kinerja yang baik. Auditor yang dapat merasakan tentang makna kehidupan lebih menghargai pekerjaan yang sedang mereka tekuni. Untuk itu, seorang auditor perlu termotivasi oleh capaian yang akan mereka targetkan. Kedua unsur ini akan mampu menyelaraskan kecerdasan lain yang mereka miliki. Kecerdasan spiritual ini lebih menekankan seseorang untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki, karena hal ini sangat memicu terhadap keingingin untuk bekerja dan mereka lebih menyukai pekerjaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahmasari (2019), bahwa tingkat kecerdasan spiritual yang tinggi akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja auditor di Jakarta Selatam. Artinya, setiap pekerjaan yang dilakukan oleh baik itu auditor atau akuntan publik dipengaruhi langsung oleh kecerdasan spiritual yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang auditor harus mampu mengelola kecerdasan spiritual dengan baik. Semakin baik cara mengontrol kecerdasan spiritualnya maka semakin baik pula hasil pekerjaan yang dihasilkan. Hal tersebut juga perlu menyeimbangkan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektualnya. Peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor

2.3.4 Pengaruh Antara Etika Profesi dengan Kinerja Auditor

Etika profesi merupakan pedoman untuk melakukan suatu perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Adapun keterampilan atau keahlian ini bertujuan untuk memberikan pelayanan secara profesional kepada publik baik untuk masyarakat maupun untuk perusahaan/instansi. Sesuai dengan aturan yang berlaku, etika profesi auditor tertuang dalam aturan khusus yang memiliki tinggi komitmen yang tinggi. Adapun aturan ini sengaja dibuat agar auditor mampu menjalankan dan mengemban profesinya dengan benar. Etika profesi auditor yang dibuat sering disebut dengan kode etik.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan aturan khusus kepada setiap anggota kompertemen akuntan publik dan staf profesional yang bekerja di kantor akuntan publik (baik yang merupakan anggota IAI-KAP maupun yang bukan

merupakan anggota IAI-KAP). Terdapat dua makna dalam penggunaan aturan etika Kompertemen Akuntan Publik ini, yaitu pertama, Kompertemen Akuntan Publik, artinya Kompertemen Akuntan Publik akan ditulis IAI-KAP atau Ikatan Akuntan Indonesia-Kompertemen Akuntan Publik. Sebagai wadah organisasi yang menangui para auditor, IAI-KAP akan menjalankan profesi sebagai auditor dan akuntan publik untuk bekerja sesuai dengan kaidah yang berlaku di kantor akuntan publik. Kedua, Kantor Akuntan Publik, artinya kantor akuntan publik yang ditulis tanpa didahului dengan IAI. Kantor akuntan publik merupakan suatu organisasi yang bagi auditor dan akuntan publik yang telah memiliki izin oleh kementerian keungan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Menurut Agoes Sukrisno (2009) dalam Marita (2018), menjelaskan bahwa Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia sebagai panduan atau pedoman untuk seluruh anggota, baik yang berprofesi sebagai auditor maupun akuntan publik yang bekerja di perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik, maupun di dunia pendidikan wajib mematuhi aturan tertulis tersebut. aturan tertulis ini dibuat agar tidak terjadi suatu kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Pengelolaan bisnis yang baik akan menghadirkan tata kelola yang baik pula. Kinerja auditor maupun akuntan publik menjadi sorotan yang menonjol untuk dikaji lebih lanjut. Sesuai dengan etika akuntansi, auditor harus mengutamakan etika profesi dalam menjalankan tugasnya, hal ini akan mampu menciptakan perhatian dalam berbagai suatu perkembangan dalam sikap profesional auditor maupun akuntan publik. Penelitian Marita (2018), menyatakan bahwa etika profesi organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Hal ini berarti, bahwa penerapan etika profesi auditor sudah bejalan dengan baik kinerja auditor yang dihasilkan.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika profesi auditor dan akuntan publik yang telah dibuat oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, merupakan catatan tertulis yang paling mendasar agar menciptakan kepercayaan masyarakat, karena dengan mematuhi aturan kode etik, auditor maupun akuntan publik diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik sesuai dengan harapan. Berdasarkan uraian diatas, maka semakin tinggi etika profesi yang diterapkan oleh auditor akan menghasilkan kualitas yang baik pula. Peneliti menyimpulkan

hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Etika Profesi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu model yang sudah terkonsep dari teori yang sudah ada, sehingga dapat berhubungan satu sama lain dengan varibel yang sudah teridenfikasi. Didalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *dependent variable* (variabel terikat) yaitu kinerja auditor, dan *independent variable* (variabel bebas) yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi. Berdasarkan uraian landasan teori sebelumnya, maka peneliti mengembangkan kerangka berpikir sebagai mana dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

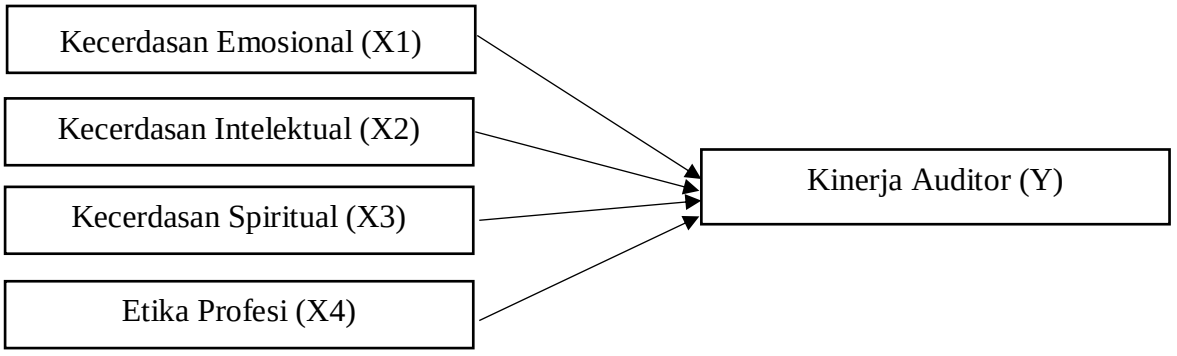

Sumber data : diolah peneliti, 2022

2.5 Hipotesis

Menurut Sugiono (2017) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap runusan masalah, karena sifatnya yang masih sementara, maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empiris yang akan dikumpulkan. Didalam suatu penelitian, memerlukan hipotesis yang dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang adaseperti perilaku manusia, keadaan suatu tempat, dan kejadian yang telah terjadi atau yang akan terjadi. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$\boldsymbol{H_1}$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Emosional Auditor terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Lampung dan Bali,

$\boldsymbol{H_2}$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Intelektual Auditor terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Lampung dan Bali,

$\boldsymbol{H_3}$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kecerdasan Spiritual Auditor terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Lampung dan Bali, dan

$\boldsymbol{H_4}$: Terdapat pengaruh positif dan signifikan Etika Profesi Auditor terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Lampung dan Bali.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitan kuantitatif dengan tipe kuasal komporatif, dimana data yang diperoleh akan dijelaskan secara rinci secara statistik dan menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Menurut Hartono (2013) penelitian empiris ini dilakukan dengan cara menguji satu atau lebih hipotesis berdasarkan struktur atau kerangka teori tersebut. Pada penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu Kecerdasan Emosional (X_1), Kecerdasan Intelektual (X_2), Kecerdasan Spiritual (X_3), dan Etika Profesi (X_4) terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Auditor (Y).

3.2 Objek Penelitian

Menurut Hartono (2013) objek penelitian adalah suatu entitas yang akan diteliti. Adapun dalam penelitian ini, objek penelitiannya adalah seseorang yang bekerja di dalam Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali yaitu partner, senior auditor, dan junior auditor.

Jenjang jabatan didalam Kantor Akuntan Publik menurut Jiambalvo, *et al.* (1983) terdiri dari empat (4) jabatan yaitu:

a. *Partner/General Manajer* (Rekan/Pimpinan KAP)

   Yang dimaksud dengan *partner/general manajer* adalah seseorang yang memiliki Kantor Akuntan Publik serta menduduki jabatan tertinggi dalam kantor tersebut. Bertanggung jawab penuh menandatangani laporan audit dan manajemen latter, penagihan *free audit* dari klien, dan biasanya yang menduduki jabatan sebagai partner dalam kantor akuntan publik harus

memiliki pengalaman minimal 10 tahun lebih.

b. Manajer Audit

Manajer audit bertugas untuk mengawasi selama pelaksanaan audit. Membantu senior auditor dalam merencanakan program audit dan waktu audit me-review kertas kerja, laporan audit dan manajemen letter. Seorang yang menduduki jabatan manajer audit biasanya sering mengawasi senior auditor dan pekerjaannya tidak selalu berada dikantor klien, melainkan di kantor auditor, dalam bentuk pengawasan dan pengambilan keputusan terhadap pekerjaan senior auditor. Biasanya untuk menduduki jabatan manajer audit perlu pengalaman minimal lima (5) tahun.

c. Senior Auditor

Senior auditor bertugas untuk melaksanakan tugas audit, memiliki tanggung jawab bagaimana cara untuk merealisasikan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan target atau rencana. Senior auditor bertugas mereview dan mengarahkan pekerjaan dari junior auditor. Biasanya senior auditor sering menetap di kantor klien selama proses audit dilaksanakan, dan senior auditor akan melaksanakan tugasnya sesuai objek pada saat tertentu.

d. Junior Auditor

Junior auditor bertugas melaksanakan prosedur audit secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang telah terlaksana. Pekerjaan sebagai junior auditor biasanya sering terjun langsung kelapangan sesuai dimana tempat klien berada. Hal tersebut dilakukan oleh junior auditor untuk melakukan proses audit dan untuk mendapatkan bukti transaksi dari klien. Biasanya seseorang yang menjabat sebagai junior auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di Universitas/Instansi lainnya.

3.3 Populasi Penelitian

Menurut Hartono (2013) populasi penelitian adalah keseluruhan objek dalamsuatu penelitian. Adapun populasi dapat berupa populasi fisik, populasi tempat, populasi psikologi, maupun populasi sosial. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia yang berada di Lampung dan

Bali. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 90 auditor. Adapun daftar nama Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2021 di Lampung adalah sebanyak empat (4) kantor dan di Bali adalah sebanyak dua belas (12) KAP sebagai berikut dengan total auditor sebanyak orang yang bekerja di KAP Lampung dan Bali.

Tabel 3.1
Daftar Kantor Akuntan Publik di Lampung

No	Nama KAP	Alamat	Jml Auditor
1	KAP Weddie Andriyanto & Muhaenim	Jl. Pelita I, Labuan Ratu, BandarLampung, Lampung 35142 Kontak : (0721) 772520	10
2	KAP Zubaidi Komaruddin	Jl. Pulai Morotai No.8 Gunung Sulah Way Halim, Bandar Lampung, Lampung Kontak : (0721) 787044	10
3	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro & Rekan	Jl. Purnawirawan Raya No.128, Gn. Terang, Langkapura, BandarLampung, Lampung 35147 Kontak : (0721) 5609431	9
4	KAP Suherman	Jl. KS Tubun No.31, RW 003 RT 002 Rawa Laut, Enggal, BandarLampung, Lampung Kontak : (0721) 5605700	6
	Total Auditor di Lampung		35

Sumber data : KAP yang terdaftar pada IAPI, 2021

Tabel 3.2
Daftar Kantor Akuntan Publik Bali

1	KAP Amachi, Arifin, Mardani, danMardani (Cabang Bali)	Jl. Pura Demak IB No.8 Pemecutan Kelod, Denpasar Barat, Bali 80119 Kontak : 08123888989	15
2	KAP Arimbawa	Jl. Tukad Citanua No.28 A, Panjer, Denpasar Selatan 80225 Kontak : (0361) 4781201	9
3	KAP Aryana & Darmayasa	Jl. Cargo indah III A Perum. Melang No.1, Ubung, Denpasar Utara, Denpasar 80116 Kontak : (0361) 4714308	7

4	KAP Artayasa	Jl. Buana Raya Ling. Buana MasIndah No.D2/5, Kel. Padangsambian, Kec. Denpasar Barat, Bali 80117 Kontak : (0361) 9073749	6
5	KAP Budhananda Munidewi	Jl. Tukad Irawati No.18 A Lantai 2 & 3, Kel.Panjer, Kec. Denpasar Selatan, Bali 80225 Kontak : (0361) 245664	7
6	KAP Dwi Haryadi Nugraha	Jl. Kebo Iwa Utara, Oasis Residence, Blok D6 Padangsambian Kaja, Kec, Denpasar Barat, Bali 80117 Kontak : 081999139333	17
7	KAP I Gede Oka	Jl. LC Batubidak V No.1 Gatot Subroto Barat, Kelurahan Kerobokan Kaja, Kecamatan KutaUtara, Badung, Bali Kontak : (0361) 9069498	7
8	KAP Johan Malonda Mustika &Rekan (Cabang)	Jl. Muding Indah No.5, Kuta Utara, Kerobokan, Denpasar80361 Kontak : (0361) 434884	8
9	KAP I Wayan Ramantha	Jl. Rampai No.1 A Lantai 3, Denpasa, Bali 80233 Kontak : (0361) 297150	6
10	KAP Ketut Gunarsa	Jl. Tukad Banyusari Gang II No.5Panjer, Denpasar, Bali 80025 Kontak : (0361) 225580	7
11	KAP Ketut Budiartha & Anggiriawan	Jl. Padang mekar II No.22 Padangsambian, Denpasar, Bali80118 Kontak : (0361) 9078774	9
12	KAP Ketut Muliartha RM	Jl. Drupadi No.25, Kel. SumartaKelod, Kec. Denpasar Timur, Renon, Bali Kontak : (0361) 248110	7
	Total Auditor di Bali		55

Sumber data : KAP yang terdaftar pada IAPI, 2021

Tabel 3.3
Total Auditor yang bekerja di Lampung dan Bali

No	KAP	Total Auditor
1	Lampung	35 orang
2	Bali	55 orang
	Jumlah Auditor	90 Auditor

Sumber data : hasil wawancara, 2022

3.4 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Hartono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi tidak mungkin untuk diambil, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dan teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *convenience sampling* yang juga disebut sebagai sampel penilaian atau pakar adalah jenis sampel non-probabilitas. Dimana penelitian ini cara pengumpulan informasi dari anggota populasi yaitu dengan senang hati bersedia mengisi kuesioner penelitian. Terdapat beberapa kriteria umum dan kriteria khusus dalam penentuan sampel yang baik yang benar yaitu:

Tabel 3.4
Kriteria Penelitian

Kriteria Umum
KAP yang terdaftar sebagai Ikantan Akuntan Publik Indonesia tahun 2021
KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
KAP yang telah memperoleh izin membuka usaha jasa oleh Menteri Keuangan
Kriteria Khusus
KAP Lampung dan Bali yang menerima penelitian
Memiliki minimal tenaga ahli yaitu Akuntan Publik yang profesional dibidang audit dan akuntansi
Minimal bekerja lebih kurang 1 tahun
Jenjang pendidikan D3, S1, S2, dan S3
Melibatkan patner, senior auditor, dan junior auditor
Berusia minimal 20 tahun

Sumber: diolah oleh peneliti, 2022

Untuk mengukur jumlah sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus SLOVIN. Menurut Syafuddin (2011:121) menjelaskan rumus SLOVIN sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N\varepsilon^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

Ɛ = Tingkat kekeliruan sampel yang dapat ditolerir (10%)

Berikut adalah jumlah sampel yang ditentukan:

$$n = \frac{\mathbf{90}}{\mathbf{1+\ 90\ (0{,}1)^2}} = 46{,}08$$

Jadi jumlah minimum sampel adalah 46,08. Pembulatan menjadi 46. Kuesioner didistribusikan ke masing-masing KAP dan sampel yang digunakan dalam pengolahan yang telah dikembalikan oleh masing-masing KAP kepada peneliti.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Hartono (2013) variabel merupakan suatu simbol yang memberikan suatu tanda atau nilai. Penelitian ini menggunalan dua variabel yaitu *dependent variable* dan *independent variable*. Yang dimaksud dengan *dependent variable* adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh *independent variable*. Sedangkan *independent variable* merupakan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalahKecerdasan Emosional *(Emotional Intelligence)* sebagai variabel X_1, Kecerdasan Intelektual *(Intellectual Intelligence)* sebagai variabel X_2, Kecerdasan Spiritual *(Spiritual Intelligence)* sebagai variabel X_3, dan Etika Profesi *(Professional Ethics)* sebagai variabel X_4. Dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja auditor *(Auditor Performance)* sebagai variabel Y. Sehingga secara keseluruhan variabel yang ada dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Etika Profesi, dan Kinerja Auditor.

3.6 Operasianal Variabel

Pengoperasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk menjelaskan konsep *(Operationalizing The Concept)* dengan cara mengelompokkan konsep operasi dalam bentuk tabel yaitu meliputi penjelasan definisi setiap variabel yang akan diteliti, mencantumkan dimensi dan indikator sesuai dengan masing-masing variabel, dan menentukan tipe data/skala pegukuran penelitian. Menurut Hartono (2013)

operasinalisasi variabel ini lebih menjelaskan karakteristik dari objek ke dalam elemen-elemen yang dapat di observasi sehingga dapat terkonsep dan diukur dalam suatu riset. Dimana pada setiap dimensi masing-masing variabel menjelaskan indikator-indikator dasar sebagai pembuatan pernyataan kuesioner. Operasional variabel dalam penelitian ini dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Operasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional Penelitian	Dimensi	Indikator	No.butir	Skala Pengukuran
Kecerdasan Emosional (X_1)	Kecerdasan emosional adalah kemampuan dalam diri seseorang yangmeliputi kemampuan mengendalikan diri, mampu menghadapi frustasi, mampu memberikan implus yang baik, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, berempati dengan orang lain, dan mampu membina hubungan yang baik dengan individu lain (Goleman, 2012 dalam Notoprasetio, 2017)	1. Pengenalan diri	1. Kesadaran diri 2. Penilaian diri 3. Percaya diri	1-4	Skala Likert Ordinal
		2. Pengendalian diri	4. Kendali diri 5. Sifat yang dipercaya 6. Kewaspa daan 7. Adaptasi 8. Inovasi	5-9	
		3. Motivasi	9. Motivasi prestasi 10. Komitmen 11. Inisiatif 12. Optimis	10-14	
		4. Empati	13. Memahami perasaan orang lain 14. Pelayanan yang baik 15. Memotivasi tim 16. Mengatasi keseragaman 17. Kesadaran politik	15-20	
		5. Keterampilan Sosial	18. Komunikasi 19. Kepemimpinan 20. Katalisator 21. Manajemen konflik 22. Jaringan 23. Kolaborasi tim 24. Kemampuan tim	21-28	
Kecerdasan Intelektual (X_2)	Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang ada dalam diri	1. Kemampuan memecahkan masalah	1. Memahami masalah 2. Menyusun strategi dan	29-32	Skala Likert Ordinal

	seseorang untuk memahami informasi dengan cepat, mempunyai tingkat penalaran yang tinggi, mampu memecahkan masalah, serta menerapkan ilmu pengetahuan dengan tepat (Goleman, 2012 dalam Putra & Latrini, 2016)		rencana 3. Menyelesaikan masalah		
		2. Intelegensi Verbal	4. Kemampuan kosakata yang baik 5. Rasa ingin tahu yang tinggi 6. Mengembangkanbakat	33-36	
		3. Intelegensi Praktis	7. Suka tantangan 8. Berpikir rasional 9. Memberikansolusi	37-40	
Keceradasan Spiritual (X_3)	Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dengan memahami makna dan arti tentang kehidupan, sehingga menciptakan suatu kedamaian baik dalam diri seseorang maupun dengan lingkungan luar (Zohar dan Marshall, 2000 dalam Pratama, Dimas A, 2020)	1. Konsistensi	1. Sikap fleksibel 2. Tingkat kesadaran yang tinggi 3. Kemampuan menghadapi cobaan 4. Kemampuan melampaui tekanan batin 5. Kualitas hidup yang baik 6. Keengganan yang menyebabkan kerugian yang tidak perlu 7. Berpandangan holistik 8. Kecenderungandengan makna kehidupan 9. Kemampuan menghadapi konvensi	41-52	Skala Likert Ordinal
Etika Profesi (X_4)	Etika Profesi mengikat kepada anggota kompartemen dan merupakan produk	1. Prinsip Dasar	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Kecermatan dan kehati-hatian 4. Kerahasiaan 5. Profesionalisme	53-59	Skala Likert Ordinal

	rapat anggota kompartemen dalam menjalankan tugasnya sebagai akuntan publik (Agoes Sukrisno, 2009 dalam Marita 2018)	2. Kesadaran Etis	6. Implementasi kode etik 7. Pengevaluasi 8. Menanggapi ancaman 9. Ancaman kepentingan pribadi 10. Ancamaan kepentingan bersama	60-66	
Kinerja Auditor (Y)	Kinerja merupakan suatu pencapaian kerja yang telah ditorehkan oleh seseorang dalam memeriksa dan memverifikasi suatu laporan keuangan suatu perusahaan/instansi (Mangkunegara, 2014 dalam Kurnia, 2019)	1. Kriteria Formal	1. Pendidikan 2. Pengalaman 3. Faktor usia	67-71	Skala Likert Ordinal
		2. Perilaku yang Aktual	4. Kualitas hasil kerja 5. Kuantitas hasil kerja 6. Ketepatan waktu	72-76	
		3. Motivasi ditempat kerja	7. Kooperatif dengan pekerjaan lain	77-85	

Sumber data : diolah peneliti, 2022

Setelah pembuatan kuesioner berdasarkan indikator-indikator tersebut, maka peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada responden. Pernyataan yang akan disebarkan kepada responden miliki tingkat skala nilai yang berbeda, dimana masing-masing pernyataan kuesioner diberikan skala tingkatan dari yang tertinggi hingga terendah. Adapun skala penilaian masing-masing jawaban dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.6
Skala Indikator Tingkatan Nilai

	Jawaban Responden	**Nilai Skala**
SS	: Sangat Setuju	5
S	: Setuju	4
RR	: Tidak Setuju	3
TS	: Tidak Setuju	2
STS	: Sangat Tidak Setuju	1

Sumber data : diolah oleh peneliti, 2022

3.7 Model Penelitian dan Metode Pengumpulan Data

Menurut Hartono (2013) suatu model penelitian bisa berupa simbol dari teoriyang menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel-variabel didalam model penelitian. Yang dimaksud dengan hubungan kausal adalah adanya hubungan sebab akibat dari suatu variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan/memberikan link kuesioner secara tertutup kepada responden. Pengumpulan data peneliti laksanakan dengan menyebarluaskan kuesiner secara online menggunakan google form yang isinya pertanyaan perihal penelitian. Media sosial yang digunakan untuk menyebarkan kuisioner antara lain instagram, whatsapp.

3.8 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah menggunakan data primer. Penelitian ini menggunakan ternik observasi, wawancara, dan menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi. Observasi dalam penelitian ini yaitu berupa obvervasi langsung dengan datang langsung ke Kantor Akuntan Publik yang ada di Lampung, dan observasi tidak langsung yaitu dengan cara menghubungi nomor kantor akuntan publik di Bali dengan wawancara. Pengumpulan data ini adalah dengan cara menyebar linkkuesioner dalam bentuk *google form* kemudian dibagikan kepada responden. Dengan teknik ini, pengumpulan data tidak terlalu menghabiskan biaya, waktu, dan tenaga yang lebih. Responden yang akan diberikan kuesioner tersebut adalah partner KAP, senior auditor, dan junior auditor yang ada di Kantor Akuntan Publik Lampung dan Bali.

Terdapat 4 bagian dalam pembuatan pernyataan kuesioner. Pertama, tanda pengenalan diri peneliti yang berisi nama, asal instansi/universitas, nomor pokok mahasiswa peneliti, dan salam hormat. Hal ini bertujuan agar penelitian lebih terkesan formal dan berbobot. Dibagian kedua yaitu berisi data identitas responden yang berisi nama responden, nama KAP, umur, jenis kelamin, pendidikan, jabatan, dan lama bekerja. Dibagian ketiga berisi petunjuk pengisian kuesioner dengan cara memilih salah satu jawaban kuesioner sesuai dengan pandangan dan pendapat responden. Dan yang terakhir adalah bagian keempat yang merupakan inti dari

kuesioner tersebut, dimana didalam penelitian ini tercantum delapan puluh lima (85) butir pernyataan yang akan diisi langsung oleh responden.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Deskriptif Penelitian

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini akan memberikan informasi deskriptif secara umum tentang jumlah auditor yang dijadikan sampel penelitian dan informasi Kantor Akuntan Publik yang memberikan izin untuk penelitian di Lampung dan Bali. Tidak hanya itu, pada analisis deskripsi ini juga menjelaskan secara khusus memberikan informasi statistik berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jabatan, dan masa kerja responden.

3.9.2 Analisis Statistik Variabel Penelitian

Pada analisis ini menjelaskan mengenai jawaban responden berdasarkan setiap indikator yang dikembangkan dalam sebuah pernyataan-pernyataan. Menurut Ferdinand (2014:229), adapun yang dijelaskan adalah menghitung rata-rata *(mean)* setiap indikator, lalu memberikan indeks persentase setiap masing-masing pernyataan apakah jawaban responden tersebut memiliki kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual,kecerdasan spiritual, dan etika profesi yang baik, sedang, dan rendah. Pada penelitian ini, menggunakan teknik skorsing dimana jawaban 1 adalah nilai minimum, dan jawaban 5 adalah nilai maksimum. Maka dalam perhitungan indeks jawaban responden dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\textbf{Nilai Indeks} = \frac{(\%\mathbf{F1x1}) + (\%\mathbf{F2x2}) + (\%\mathbf{F3x3}) + (\%\mathbf{F4x4}) + (\%\mathbf{F5x5})}{\mathbf{5}}$$

Dimana:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1 (Sangat Tidak Setuju)

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2 (Tidak Setuju)

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3 (Ragu-ragu)

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4 (Setuju)

F5 = Frekuensi responden yang menjawab 5 (Sangat Setuju)

Menggunakan kriteria tiga kotak *(Three Box Method)* dari perhitungan sebagai berikut:

- Batas atas rentang skor : (%Fx5)/5 = (100 x 5)/5 = 500/5 = 100
- Batas bawah rentang skor : (%Fx1)/5 = (100 x 1)/5 = 100/5 = 20.

3.9.3 Analisis Menggunakan Software SEM-PLS (Partial Least Square)

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *structural equation modeling-partial least squares* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software* SmartPLS. Ghozali (2015:11) menyatakan pada perkembangannya, SEM dibagi menjadi dua jenis, yakni *covariance-based* SEM (CB-SEM) dan *variance-based* SEM atau *partial least squares* (SEM-PLS). CB-SEM berkembang pada tahun 1970-an dipelopori oleh Karl Joreskog sebagai pengembang *software* Lisrel. Sementara SEM-PLS berkembang setelah CB-SEM dan dipelopori oleh Herman Wold (pembimbing akademik Karl Joreskog).

Menurut Ghozali (2015:15), PLS bertujuan untuk menguji dan menganalisa secara prediksi. Secara umum, software ini lebih menjelaskan ada tidaknya hubungan variabel laten, dimana variabel tersebut merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Dalam pengujian menggunakan estimasi dengan SEM-PLS, disini peneliti memilih menggunakan jenis software SmartPLS versi 3.3.9. Software ini cocok untuk menganalisa jenis penelitian yang memiliki jumlah sampel yang terbatas. Pada menguji dan menganalisa menggunakan estimasi ini, *SmartPLS* v.3.3.9 menggunakan proses evaluasi model pengukuran *(measurement model)* dan model struktur *(structural model)*. Berikut ini dijelaskan metode analisis yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

3.9.3.1 Uji Model Pengukuran *(Outer Model)*

Menurut Ghozali (2015), pada model pengukuran *outer model* atau *measurement mode*, menjelaskan hubungan antara setiap indikator dengan variabel latennya. Model pengukuran ini dievalusi dengan *convergent* dan *discrimint validity* dari setiap indikatornya dan pernyataan dan *composite reliablity* untuk *indicator*. Sedangkan *outer model* dengan formatif indikator dievaluasi berdasarkan pada *substantive content*nya, yaitu dengan cara membandingkan besarnya *relative wight* dan melihat setiap signifikan dari weight tersebut (Chin, 1998 dalam Ghozali,

2015). Pada penelitian ini terdapat tiga kriteria untuk menilai model pengukuran menggunakan *outer model* yaitu antaralain:

3.9.3.1.1 Uji *Convergent Validity*

Uji *convergent validity* diukur berdasarkan nilai korelasi anatar item skor dengan konstruk skor yang dihitung dengan PLS. Ukuran yang refleksi dikatakan baik/tinggi jika nilai *loading factor*nya lebih dari 0,70 dngan konstruk yang ingin di ukur. Namun jika dalam penelitian ini tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loadingnya 0,50 – 0,60 maka dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2015:17).

3.9.3.1.2 Uji *Discriminant Validity*

Pada uji *discriminant validity* diukur berdasarkan nilai cross loading pengukuran dengan konstruk. Pada nilai *cross loadings* untuk masing-masing konstruk harus lebih besar dari 0,50. Jika nilai korelasinya konstruk dengan item pengukurannya lebih besar dari ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran item lainnya. Pada pengukuran discriminat validity membandingkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lain dalam model, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *discriminant validity* yang baik.

3.9.3.1.3 Uji Reliabilitas *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

Ghozali (2015), menyatakan bahwa suatu variabel laten harus memiliki nilai reliabilitas yang tinggi apabila nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliablity* diatas 0,70. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian ini, maka dapat disajikan diagram path/diagram jalur hubungan antar variabel independent dengan varibel dependen yang akan diolah menggunakan aplikasi *Smart-PLS* v. 3.3.9.

3.9.3.2 Uji Model Struktural *(Inner Model)*

Pada uji model struktural atau *inner model* menjelaskan antara hubungan variabel laten berdasarkan *substantive theory* (Ghozali, 2015). Model struktural atau inner model menggunakan R-*square* untuk kontruk dependen, *Stone-Giesser Q-Square test* dengan *Predictive Relevance* dan uji t serta signifikan dari koefisien parameter jalur struktural (Ghozali, 2015). Adapun kriterian khusus pada *inner*

model ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.9.3.2.1 Uji Koefesien Determinasi *(R-Square)*

Pada uji nilai koefisien determinasi R-*Square* berfungsi untuk menjelaskanantara kemampuan variabel independen dalam menjelaskan data pada variabel dependen. Koefisien determinasi ini menjelaskan bahwa indikasi nilai model yangbaik, moderat, dan lemah memiliki nilai R^2 masing-masing adalah 0,67, 0,33, dan 0,19 (Chin, 1998 dalam Ghozali, 2015).

3.9.3.2.2 Uji *Predictive Relevance (Q-Square)*

Predictive Relevance digunakan untuk menunjukkan seberapa baik nilai observasiyang dihasilkan dengan menggunakan *blindfolding* dengan melihat *Q-Square*. Jika nilai *Q-Square* > 0, maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai Q-*Square* < 0, maka dikatakan memiliki nilai observasi yangtidak baik (Ghozali, 2015:81).

3.9.3.2.3 Uji Signifikansi Pengaruh Langsung *(Bootstraping)*

Nilai koefisien jalur/*path coefficients* atau serta nilai *P-Values* untuk pengujian signifikansi pengaruh langsung *(Direct Effect).* Pada pengujian path coeficient dapat dilakukan dengan prosedur *Bootstraping.* Hasil dari *path coefficients* dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai t-statistik (Ghozali, 2015:81).

3.9.3.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini, menjelaskan nilai profitabilitas dan t-statistik. Nilai t-statistik ini yang akan menunjukkan tingkat signifikan pada hubungan variabel. Pada uji hipotesisi ini menggunakan proses *bootstraping* dengan standar nilai yang digunakan adalah 1,96 untuk nilai *alpha* 5%. Sehingga pada penelitian ini dapat dijelakan apakah hipotesis dapat diterima/ditolak. Dikatakan hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak ketila nilai t-statistik > 1,96. Sedangkan nilai probabilitas untuk menerima/menolak maka H_a diterima jika nilai p < 0,05.

3.9.3.3 Uji Kualitas Data

Untuk menjelaskan suatu data yang baik untuk dideskripsikan pada penelitian atau pengujian asumsi klasik mupun pengujian hipotesis, maka perlu

melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen data karena jenis penelitian ini menggunakan data primer. Adapun hasil uji kualitas data menjelaskan antara validitas dan reliabilitas setiap variabel, yaitu Kinerja Auditor, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi.

Pada menelitian ini menggunakan *convergent validity* digunakan *outer loadings* suatu indikator dapat dikatakan memuhi syarat *convergent validity* dalam kategori valid apabila nilai *outer loadings* diatas 0,70 namun nilai dibawah 0,70 dinyatakan pernyataan tersebut memiliki kategori tidak valid. Selanjutnya berdasarkan uji reliabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach's alpha*. Apabila nilai *cronbach's alpha* diatas 0,70 dapat dinyatakan reliabel atau pernyataan tersebut artinya andal digunakan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1.1 Kesimpulan

Pada penelitian ini, tujuannya yaitu untuk menguji dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi terhadap kinerja auditor. Peneliti melakukan penelitan di Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali. Berdasarkan analisis dan pengolahan data menggunakan aplikasi *Smart-PLS* Versi 3.3.9 tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang pertama, variabel kecerdasan emosional (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Artinya Hipotesis pertama terdukung.
2. Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang kedua, variabel kecerdasan intelektual (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Artinya Hipotesis kedua terdukung.
3. Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang ketiga, variabel kecerdasan spiritual (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Artinya Hipotesis ketiga terdukung
4. Berdasarkan hasil uji dari hipotesis yang keempat, variabel etika profesi (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor (Y). Artinya Hipotesis keempat terdukung.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menyadari masih terdapat keterbatasan pada penelitian ini, antaralain:

1. Peneliti tidak dapat mengetahui apakah responden mengisi kuesioner memang benar-benar sesuai keadaan atau tidak. Karena peneliti tidak dapat mengawasi langsung sehingga dapat menimbulkan perbedaan persepsi dan pendapat yang berbeda pula.
2. Pada penelitian ini jumlah sampel untuk pengolahan data masih terbilang minim, karena jumlah auditor yang dijadikan sampel penelitian di Kantor Akuntan Publik di Bandar Lampung hanya terdapat empat kantor saja sesuai dengan dengan daftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2021.
3. Pada penelitian ini tidak semua Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali memberikan izin untuk melaksanakan penelitian. Maka dari itu, hasil pembahasan sebelumnya, yang dijadikan sampel penelitian bearti sesuai atas izin dari ketua/pimpinan KAP yang ada di Lampung dan Bali. Karena tidak semua pimpinan KAP di Lampung dan Bali berkenan untuk menerima mahasiswa penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta hal-hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali

   Hendaknya para auditor di Kantor Akuntan Publik di Lampung dan Bali dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan internal dalam diri sebagai contoh tingkat kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan dapat mengimplementasikan etika profesi sebagai auditor sesuai kaidah-kaidah akuntan publik sehingga dapat meningkatkan kinerja yang baik pula.
2. Bagi peneliti selanjutnya
   a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menghindari perbedaan pendapat dan persepsi, oleh karena itu diperlukan wawancara yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi tambahan sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih baik lagi.

b. Diharapkan dapat memperbanyak jumlah populasi di berbagai macam kota selain Lampung dan Bali. Sebab jumlah KAP di Lampung masih terbilang minim sehingga harus keluar kota untuk menyebar kuesioner.
c. Sebaiknya penyebaran dan pengisian angket kuesioner kepada para auditor hendaknya berdasarkan izin dari pimpinan/ketua KAP, dengan demikian penelitian dapat dinyatakan formal dan berkesan sopan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustini, Sukriyah. dkk. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa S1 Akuntansi*. E-Jurnal Akuntansi Undiksha. Universitas Pendidikan Ganesha.

Al-Jauhari, A. (2016). *Teori-teori Etika Akuntansi & Bisnis. Dialog*, *44*(1), i–Vi. https://doi.org/10.47655/dialog.v44i1.470.

Amellia, Melli. 2019. *Pengaruh Emotional Intellegence Auditor Eksternal, dan Intellectual Intelegence Auditor Eksternal Terhadap Kinerja Auditor Eksternal Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta)*. E-Jurnal Universitas Islam Negeri Syarif Hadiyatullah Jakarta.

Choiriah, Anis, 2013. *Pengaruh kecerdasan Emosional, kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan etika profesi terhadap kinerja auditor dalam Kantor Akuntan Publik. E-Jurnal*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Padang.

Fitriany, 2017. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Auditor Dan Hubungannya Dengan Kinerja Dan Keinginan Berpindah Kerja Auditor. E-Jurnal.* Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Volume 8 - No. 2, Desember 2017

Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. BP Universitas. Diponegoro. Semarang.

Goleman, Daniel. 2012. *Emotional Intelligence: mengapa EL lebih penting daripada IQ, Alih Bahasa:* T. Hermaya, PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Goleman, D. (2015). *Working with Emotional Intelligence (Terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Ghozali, Imam. 2015. *Partial Least Square (PLS) Konsep, Teknik, dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Edisi 2. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hariyoga, Septian dan Suprianto, Edi. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emocional, Perilaku Relajar, dan Budaza Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*

Dengan Kepercayaan Diri sebagai Variable Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi XIV

Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis. E-Book.* Edisi 5. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta

Hudayati, Atania. 2020. *Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan Berbagai Teori dan Pendekatan Yang Melandasi.* E-JAAI Vol 6. No 2. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

Lucyndra, Jurica & Gunardi Endro (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie.* E-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bakrie.

Hariyoga, Septian dan Suprianto, Edi. 2011. *Pengaruh Kecerdasan Emocional, Perilaku Relajar, dan Budaza Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri sebagai Variable Pemoderasi.* Simposium Nasional Akuntansi XIV

Hartono, Jogiyanto. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis. E-Book.* Edisi 5. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta

Hudayati, Atania. 2020. *Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan Berbagai Teori dan Pendekatan Yang Melandasi.* E-JAAI Vol 6. No 2. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta

Ishak, Parmin. 2018. *Pengaruh Indepedensi Auditor, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence Terhadap Perilaku Etis Auditor Dan Kinerja Auditor di Provinsi Gorontalo.* E-Jurnal Ilmiah Akuntansi. Universitas Ichsan Gorontalo.

Lucyanda, Jurica. 2013. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie.* E-Jurnal Media Riset Akuntansi Vol 2. No. (2) 2012. Universitas Bakrie

Kriswoyo, et al, 2020. *Analisis Kesiapan Lembaga Profesi Kesiapan Akuntan di Era Revolusi Industri 4.0.* E-Jurnal Akuntansi dan Ekonomika Vol.10. Universitas Muamaddiyah Riau

Kurnia, Digna E, 2019. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor*. E-Prociding Firma Riset Manajemen dan Akuntansi. STIE STEMBI Bandung

Marita. 2018. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, Indepedensi, Motivasi dan Komitmen Organisasi Terdapat Organisasi Auditor Internal (Studi Kasus Pada PT.Perkebunan Nusantara IV Medan)*.E-Jurnal Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta. Vol III No.1 Februari 2018

Masaong A. Kadim, dan Arfan A. Tilomi. 2011. *Kepemimpinan berbasis multiple inteligence, Alfabeta,* Bandung Mulyadi, 2002. Auditing. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

Mulyadi. *Auditing*, Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat, 2002.

Muslim, M. *et al.* 2019. *The Effect Of Emotional, Spiritual, and Intellectual Intellegence on Auditor Professionelism at the Inspectorate of South Sulawesi*. E-Jurnal Abdimas Perbahas Institute Surabaya

Napitupulu, Rachel Yohana Adriana, 2017. *Pengaruh Etika Profesi, Independensi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pemberian Opini Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan.* E-Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.

Notoprasetio, Gunaeka C. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik Di Surabaya).* E-Jurnal Universitas Khatolik Widya Mandala Surabaya

Pasek, Nyoman Suadnyana. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual Pada Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Emosi Dan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Pemoderasi.* E-Jurnal Ekonomi & Bisnis Vol 4, No.10. Universitas Udayana Denpasar

Pratama, Dimas A, 2020. *Jurnal Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.* E-Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

Putra & Latrini, et al. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor*. E-Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

Rahmasari, Tri Eka, 2019. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada KAP Di Jakarta Selatan)*. E-Jurnal Akuntansi Bisnis Fakultas Ekonomi Satya Negara Indonesia

Rosmiaty, et al, 2013. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Studi Pada Auditor BPK Lampung*. E-Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Universitas Bandar Lampung

Salma, Anisa. 2014. *Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.* E-Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.Sekaran, Uma. Research Methods For Business; Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta: Salemba Empat, 2007.

Saputra, *et al*, 2021. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 3 Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan Dan Depok)*. E-Jurnal Akuntanika. Politeknik Negeri Sriwijaya

Sholihin, Mahmud dan Dwi Ratmono, 2013. *Analisis SEM-PLS dengan SmartPLS 3.0*. Yogyakarta:Penerbit ANDI.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta*. Bandung

Sukrisno, Agoes. 2009. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik. Jilid I. Edisi Ketiga*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Supriyanto, AS. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syari'ah Kota Malang)*. E-Jurnal Aplikasi Manajemen. Universitas Brawijaya

Syarifudin Hadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju.

Tarmizi, Rosmiaty. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Auditor Dalam Kantor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Wilayah Lampung*. E-Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol 3, No.1. Universitas Bandar Lampung.

Zakiah, Farah. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 Di Universitas Jember*. Universitas Jember.